



**PENGARUH PRESTASI AKADEMIK DAN KEAKTIFAN  
ORGANISASI INTRA KAMPUS TERHADAP KESIAPAN  
MENJADI GURU AKUNTANSI DENGAN *SOFT SKILLS*  
DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Empiris Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi**

**Universitas Negeri Semarang)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Dellavita Supriyatin**

**NIM 7101415072**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian  
Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si

NIP. 198201302009121005

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Agus Wahyudin, M.Si

NIP. 196208121987021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Juli 2019

Penguji 1



Dr. Margunani, MP  
NIP. 195703181986012001

Penguji 2



Ratih Widhiastuti, S.Pd., M.Si  
NIP. 198601082015042001

Penguji 3



Dr. Agus Wahyudin, M.Si  
NIP. 196208121987021001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Heri Yanto, MBA., Ph.D.  
NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dellavita Supriyatin  
NIM : 7101415072  
Tempat Tanggal Lahir : Jepara, 22 November 1997  
Alamat : Desa Dorang RT 01/RW 03, Nalumsati Jepara

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul Pengaruh Prestasi Akademik dan Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi dengan *Soft Skills* dan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Semarang, Juli 2019

Yang Menyatakan

  
Dellavita Supriyatin

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

- ❖ Salah satu hal yang saya pelajari dengan cara yang sulit adalah berusaha untuk tidak berkecil hati. Tetap pada kesibukan dan membuat hidup lebih optimisme dapat mengembalikan kepercayaan Anda kepada diri sendiri (Lucille Ball)
- ❖ Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu terdapat kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5)

### PERSEMBAHAN

- ❖ Almamater Universitas Negeri Semarang
- ❖ Ayahku Almarhum Bapak Sulkan, dan Ibuku Ibu Maro'ah tercinta yang senantiasa memberi dukungan, motivasi serta tulusnya do'amu untukku menghantarkan setiap langkah dan usahaku.
- ❖ Adikku tercinta Rifky Slamet Januarta yang selalu memberikan motivasi.
- ❖ Teman-teman Pendidikan Akuntansi B 2015.

## PRAKATA

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Prestasi Akademik dan Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi dengan *Soft Skills* dan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Variabel Intervening” dengan baik.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada yang terhormat:

- 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
- 2) Drs. Heri Yanto, MBA., PhD. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
- 3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan persetujuan dalam proses pembimbingan skripsi.
- 4) Dr. Agus Wahyudin, M.Si. Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- 5) Kardiyem, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Wali yang telah membimbing selama di perkuliahan.

- 6) Dr.Margunani, M.P. selaku Penguji 1 yang telah memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
- 7) Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si, selaku Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
- 8) Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama peneliti menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
- 9) Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
- 10) Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama masa kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2019

Penulis

## SARI

**Supriyatin, Dellavita.** 2019. “*Pengaruh Prestasi Akademik dan Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi dengan Soft Skills dan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Variabel Intervening*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr Agus Wahyudin, M.Si.

**Kata Kunci : Prestasi Akademik, Keaktifan Organisasi Intra Kampus, Soft Skills, Praktik Pengalaman Lapangan, Kesiapan menjadi Guru Akuntansi.**

Kesiapan menjadi guru akuntansi adalah kesiapan seseorang yang telah memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan pengajaran dengan segala kompetensi yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari prestasi akademik, keaktifan organisasi intra kampus, *soft skills*, dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi.

Populasi penelitian ini adalah 159 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Ukuran sampel yang diambil menggunakan rumus slovin pada standar error 5% sebanyak 113 mahasiswa dengan *google form*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi, dan uji sobel

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *soft skills* dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Sementara itu prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Selanjutnya, peran *soft skills* dan praktik pengalaman lapangan dalam memediasi prestasi akademik dan keaktifan organisasi terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi bersifat *partial mediation* dan *full mediation*.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus tidak berpengaruh secara langsung terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Sedangkan *soft skills* tidak mampu memediasi pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, namun dapat memediasi pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Praktik pengalaman lapangan dapat memediasi pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, namun tidak mampu memediasi pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Saran yang dapat diberikan antara lain, mahasiswa dapat mengembangkan *soft skills* yang dimiliki seperti keterampilan berkomunikasi dan mampu berfikir logis, serta dapat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan sehingga dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru akuntansi.



## ABSTRACT

**Supriyatin, Dellavita.** 2019. "The Effect of Academic Achievement and Activeness of Intra-Campus Organizations on Readiness to Become Accounting Teachers with Soft Skills and Practice of Field Experience as Intervening Variables". Final Project. Department of Economic Education, Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Dr Agus Wahyudin, M.Si.

**Keywords: Academic Achievement, Activeness of Intra-Campus Organizations, Soft Skills, Practice of Field Experience, Readiness to be an Accounting Teacher.**

Readiness to become an accounting teacher is the readiness of someone who has sufficient provision to carry out teaching with all the competencies he has. The purpose of this study was to determine the direct and indirect effects of academic achievement, the activity of intra-campus organizations, soft skills, and the practice of field experience on readiness to become accounting teachers.

The population of this study was the 2015 Accounting Education 159 students of the Faculty of Economics, Semarang State University. The sample size was taken using the Slovin formula on a standard error of 5% by 113 students with google form. The sampling technique uses simple random sampling. The technique of collecting data uses a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive analysis, regression analysis, and sobel test with the help of IBM SPSS 21 application.

The results of the study indicate that there is the influence of soft skills and practice on field experience on the readiness to become accounting teachers. Meanwhile, academic achievement and activeness of intra-campus organizations did not affect on the readiness to become an accounting teacher. Furthermore, the role of soft skills and practice of field experience in mediating academic achievement and activeness of the organization towards the readiness to become an accounting teacher is partial mediation and full mediation.

The conclusions of this study indicate that academic achievement and the activeness of intra-campus organizations do not directly influence the readiness to become accounting teachers. While soft skills are not able to mediate the effect of academic achievement on the readiness to become an accounting teacher, but can mediate the influence of the activity of intra-campus organizations on the readiness to become accounting teachers. The practice of field experience can mediate the effect of academic achievement on the readiness to become an accounting teacher, but is not able to mediate the influence of the activity of intra-campus organizations on the readiness to become accounting teachers. Suggestions can be given, among others, that students can develop their own soft skills such as communication skills and be able to think logically, and can be serious in carrying out the practice of field experience so as to increase the readiness to become an accounting teacher.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	11
1.3. Cakupan Masalah .....	13
1.4. Rumusan Masalah .....	13
1.5. Tujuan Penelitian .....	14
1.6. Manfaat Penelitian.....	16
1.7. Orisinalitas Penelitian.....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
2.1 KajianTeori Utama.....	20
2.1.1. Hukum Persiapan.....	20

2.1.2. Teori Pengambilan Keputusan Karir Behavioral .....	21
2.2. Kajian Variabel Penelitian .....	23
2.2.1. Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	23
2.2.1.1. Pengertian Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	23
2.2.1.2. Prinsip-Prinsip Kesiapan .....	25
2.2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	25
2.2.1.4. Indikator Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	26
2.2.2. Prestasi Akademik .....	27
2.2.2.1. Pengertian Prestasi Akademik .....	27
2.2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik .....	28
2.2.2.3. Mengukur Prestasi Akademik .....	32
2.2.3. Keaktifan Organisasi Intra Kampus .....	33
2.2.3.1. Pengertian Keaktifan Organisasi Intra Kampus .....	33
2.2.3.2. Unsur-Unsur Organisasi Mahasiswa .....	34
2.2.3.3. Indikator Keaktifan Organisasi Intra Kampus .....	36
2.2.4. Soft Skills .....	37
2.2.4.1. Pengertian Soft Skills .....	37
2.2.4.2. Aspek-Aspek dalam Soft Skills .....	38
2.2.4.3. Atribut Soft Skills .....	39
2.2.4.4. Indikator Soft Skills .....	40
2.2.5. Praktik Pengalaman Lapangan .....	42
2.2.5.1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan .....	42
2.2.5.2. Fungsi dan Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan .....	43
2.2.5.3. Indikator Praktik Pengalaman Lapangan .....	44

2.3. Kajian Penelitian Terdahulu .....	46
2.4. Kerangka Berfikir.....	49
2.4.1. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	49
2.4.2. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi.....	51
2.4.3. Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	53
2.4.4. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	55
2.4.5. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Soft Skills .....	57
2.4.6. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Praktik Pengalaman Lapangan.....	59
2.4.7. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Soft Skills .....	60
2.4.8. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Praktik Pengalaman Lapangan.....	62
2.4.9. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Soft Skills .....	64
2.4.10. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Soft Skills .....	65
2.4.11. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Praktik Pengalaman Lapangan .....	67
2.4.12. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Praktik	

Pengalaman Lapangan .....	69
2.5. Hipotesis Penelitian.....	72
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	74
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	75
3.2.1. Populasi.....	75
3.2.2. Sampel .....	75
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	76
3.3. Variabel Penelitian .....	86
3.3.1. Variabel Independen .....	77
3.3.2. Variabel Intervening .....	78
3.3.3. Variabel Dependen .....	80
3.4. Instrumen Penelitian.....	81
3.4.1. Uji Validitas .....	81
3.4.2. Uji Reliabilitas.....	86
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	87
3.5.1. Metode Kuesioner atau Angket.....	87
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	88
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	88
3.6.2. Analisis Statistik Inferensial .....	92
3.6.2.1. Uji Normalitas .....	92
3.6.2.2. Uji Linieritas .....	92
3.6.2.3. Uji Multikolonieritas .....	93
3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas .....	93
3.6.2.5. Analisis Jalur .....	94

3.6.2.6. Uji Parsial.....	98
3.6.2.7. Uji Determinasi .....	98
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>100</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	100
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	100
4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Akademik .....	100
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Keaktifan Organisasi Intra Kampus.....	101
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Soft Skills .....	103
4.1.1.4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Praktik Pengalaman Lapangan .....	104
4.1.1.5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	106
4.1.2. Analisis Statistik Inferensial .....	107
4.1.2.1. Hasil Normalitas .....	107
4.1.2.2. Hasil Linieritas .....	109
4.1.2.3. Hasil Multikolonieritas .....	111
4.1.2.4. Hasil Heterokedastisitas.....	114
4.1.2.5. Hasil Analisis Jalur .....	116
4.1.2.6. Hasil Pengujian Hipotesis .....	125
4.1.2.7. Hasil Koefisien Determinasi.....	134
4.2. Pembahasan .....	143
4.2.1. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	143

4.2.2. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi.....	146
4.2.3. Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	149
4.2.4. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	151
4.2.5. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Soft Skills .....	154
4.2.6. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Praktik Pengalaman Lapangan.....	156
4.2.7. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Soft Skills .....	158
4.2.8. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Praktik Pengalaman Lapangan.....	160
4.2.9. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Soft Skills .....	163
4.2.10. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Soft Skills .....	165
4.2.11. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Praktik Pengalaman Lapangan .....	170
4.2.12. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Praktik Pengalaman Lapangan .....	168
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>173</b>
5.1. Kesimpulan .....	173
5.2. Saran .....	174

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>175</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>180</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 3.1.	Populasi Penelitian .....	75
Tabel 3.2.	Pengukuran Variabel .....	80
Tabel 3.3.	Hasil Validitas Instrumen Variabel Keaktifan Organisasi Intra Kampus .....	82
Tabel 3.4.	Hasil Validitas Instrumen Variabel Soft Skills .....	83
Tabel 3.5.	Hasil Validitas Instrumen Variabel Praktik Pengalaman Lapangan .....	84
Tabel 3.6.	Hasil Validitas Instrumen Variabel Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	85
Tabel 3.7.	Hasil Uji Reliabilitas .....	86
Tabel 3.8.	Penskoran Jawaban .....	87
Tabel 3.9.	Statistik Deskriptif Prestasi Akademik .....	89
Tabel 3.10.	Statistik Deskriptif Keaktifan Organisasi Intra Kampus .....	90
Tabel 3.11	Statistik Deskriptif Soft Skills .....	90
Tabel 3.12.	Statistik Deskriptif Praktik Pengalaman Lapangan .....	91
Tabel 3.13.	Statistik Deskriptif Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	91
Tabel 4.1.	Hasil Deskriptif Statistik Prestasi Akademik .....	100
Tabel 4.2.	Distribusi Frekuensi Prestasi Akademik .....	101
Tabel 4.3.	Hasil Deskriptif Statistik Keaktifan Organisasi Intra Kampus .....	102
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Keaktifan Organisasi Intra Kampus .....	102
Tabel 4.5.	Hasil Deskriptif Statistik Soft Skills .....	103
Tabel 4.6.	Distribusi Frekuensi Soft Skills .....	104

Tabel 4.7.	Hasil Deskriptif Statistik Praktik Pengalaman Lapangan.....	105
Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi Praktik Pengalaman Lapangan.....	105
Tabel 4.9.	Hasil Deskriptif Statistik Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	106
Tabel 4.10.	Distribusi Frekuensi Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	107
Tabel 4.11.	Hasil Normalitas Kesiapan menjadi Guru Akuntansi.....	108
Tabel 4.12.	Hasil Normalitas Soft Skills.....	108
Tabel 4.13	Hasil Normalitas Praktik Pengalaman Lapangan.....	109
Tabel 4.14.	Hasil Linieritas Kesiapan menjadi Guru Akuntansi.....	110
Tabel 4.15.	Hasil Linieritas Soft Skills .....	110
Tabel 4.16.	Hasil Linieritas Praktik Pengalaman Lapangan .....	111
Tabel 4.17.	Hasil Multikolonieritas Kesiapan menjadi Guru Akuntansi.....	112
Taabl 4.18.	Hasil Multikolonieritas Soft Skills .....	113
Taabl 4.19	Hasil Multikolonieritas Praktik Pengalaman Lapangan .....	113
Tabel 4.20.	Hasil Heterokedastisitas Kesiapan menjadi Guru Akuntansi .....	114
Tabel 4.21	Hasil Heteroskedasitas Soft Skills.....	115
Tabel 4.22	Hasil Heteroskedasitas Praktik Pengalaman Lapangan .....	115
Tabel 4.23.	Hasil Analisis Jalur dengan Kesiapan menjadi Guru Akuntansi sebagai Variabel Dependen.....	117
Tabel 4.24.	Hasil Analisis Jalur dengan Soft Skills Sebagai Variabel Dependen .....	119
Tabel 4.25.	Hasil Analisis Jalur dengan Praktik Pengalaman Lapangan Sebagai Variabel Dependen .....	121
Tabel 4.26.	Hasil Pengujian Hipotesis dengan Kesiapan menjadi Guru Akuntansi sebagai Variabel Dependen.....	126
Tabel 4.27.	Hasil Pengujian Hipotesis dengan Soft Skills sebagai Variabel	

Dependen .....	128
Tabel 4.28. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Variabel Dependen.....	129
Tabel 4.29. Hasil Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) dengan Kesiapan menjadi Guru Akuntansi sebagai Variabel Dependen.....	135
Tabel 4.30. Hasil Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) dengan Soft Skills sebagai Variabel Dependen.....	135
Tabel 4.31. Hasil Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ) dengan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Variabel Dependen.....	136
Tabel 4.32. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dengan Kesiapan menjadi Guru Akuntansi sebagai Variabel Dependen .....	137
Tabel 4.33. Hasil Koefisiensi Determinasi ( $r^2$ ) dengan Soft Skills sebagai Variabel Dependen .....	139
Tabel 4.34. Hasil Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) dengan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Variabel Dependen.....	140
Tabel 4.35. Hasil Pengujian Hipotesis .....	141

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Penelitian.....	71
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur .....	96
Gambar 4.1. Model Analisis Jalur .....	125

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Instrumen Penelitian.....	181
Lampiran 2 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	190
Lampiran 3 Angket Penelitian.....	192
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	203
Lampiran 5 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	205
Lampiran 6 Tabulasi Data Angket Penelitian .....	212
Lampiran 7 Daftar Variabel Penelitian .....	236
Lampiran 8 Nama Responden dan Indeks Prestasi Kumulatif.....	237
Lampiran 9 Hasil Validitas dan Reabilitas Instrumen .....	241
Lampiran 10 Hasil Asumsi Klasik.....	245
Lampiran 11 Hasil Analisis Jalur .....	250
Lampiran 12 Hasil Pengujian Hipotesis.....	253

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Guru ideal adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanannya, serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dengan baik, dan mampu mengajarnya dengan baik dan mudah dipahami. Guru ideal yang dibutuhkan saat ini adalah guru yang kreatif dan inovatif. Berpengalaman saja tidak membuat guru menjadi kreatif. Guru yang kreatif adalah yang selalu berupaya untuk menciptakan sesuatu yang baru dari pembelajaran yang dilakukan, untuk melakukan sesuatu yang kreatif dibutuhkan kemauan untuk melakukan inovasi secara terus-menerus dan selalu mengulas kembali pengajaran yang telah dilakukan, apakah sudah baik dalam mengajar atau belum.

Dunia mengakui kualitas sistem pendidikan di Finlandia merupakan yang terbaik. Menjadi guru di Finlandia merupakan pekerjaan yang diidamkan, sebab standar guru di Finlandia harus bergelar master sekalipun untuk mengajar anak sekolah dasar. Guru di Finlandia selalu memperbaiki kualitas belajar dan selalu berusaha membuat kelas menjadi lebih menyenangkan. Guru selalu memberikan kebebasan, meninggalkan batasan, menawarkan pilihan, membuat rencana bersama siswa, dan menuntun tanggung jawab kepada siswa. Guru selalu menciptakan permainan baru di setiap pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kreativitasnya setiap hari agar pembelajaran lebih menyenangkan. Guru di Finlandia

senantiasa terus belajar dari perkembangan-perkembangan riset ilmu pendidikan, mereka selalu mengadaptasi hasil-hasil riset sesuai konteks yang mereka miliki dan terus menganalisis hasil-hasil riset sesuai konteks yang mereka miliki, dan terus menganalisis sejauh mana ide-ide tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Guru di Finlandia percaya bahwa jika pembelajaran dilakukan dengan cara-cara terbaik sesuai ilmu pengetahuan yang ada, dan jika hal ini dilaksanakan dengan konsisten, maka hasil pembelajaran diuji dengan cara apapun, akan ikut baik. Dan itulah rahasia dibalik *“teach less, and learn more”*.

Guru akuntansi yang ideal harus mampu menguasai ilmu pengetahuan seperti memahami persamaan dasar akuntansi, memahami aplikasi MYOB, dan memahami baik akuntansi biaya maupun akuntansi keuangan, sehingga benar-benar siap dalam mengemban tanggung jawab, dan siap menjadi seorang guru akuntansi yang profesional. Sementara mahasiswa Pendidikan Akuntansi tidak semua benar-benar menguasai aplikasi MYOB bahkan ada yang baru mengenal, meskipun untuk persamaan dasar akuntansi rata-rata mahasiswa sudah menguasai. Hal ini tentu dapat menjadi masalah yang serius saat mahasiswa menjadi guru akuntansi, karena dituntut harus menguasai semua pengetahuan tentang akuntansi salah satunya adalah menguasai aplikasi MYOB, sehingga harus ada faktor yang mampu mendorong mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk lebih meningkatkan kesiapan menjadi guru akuntansi.

Kesiapan menjadi guru akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalyono (2012: 52) kesiapan adalah

kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan fisik bagi guru akuntansi adalah dengan menjaga kesehatan dengan baik agar dalam mengajar dapat maksimal. Kesiapan mental yang harus dimiliki oleh guru akuntansi adalah dengan memiliki minat meningkatkan kemampuan dalam mengajar akuntansi, serta mampu memotivasi diri sendiri maupun kepada siswa. mahasiswa Pendidikan Akuntansi tidak semua berasal dari SMK Akuntansi, namun berasal juga dari SMA baik dari IPA maupun IPS yang jumlahnya pun tidak sedikit. Pengetahuan yang didapatkan dari mahasiswa yang berasal dari SMA tentu tidak sebanyak pengetahuan mahasiswa yang berasal dari SMK.

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan, 2006). Prestasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi didapatkan, apabila menguasai teori-teori yang didapatkan pada saat perkuliahan dan dapat melaksanakan praktik akuntansi biaya dan akuntansi keuangan. Menurut Surabrata (2007) menyatakan bahwa sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam praktiknya orang menganggap indeks prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Indeks prestasi atau prestasi akademik itu sendiri merupakan hasil yang dicapai, selama mengikuti perkuliahan pada periode tertentu dalam suatu



lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain. Oleh karena itu prestasi akademik yang dapat dilihat dari hasil studi setiap semester, belum tentu mencerminkan kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Kemampuan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran akuntansi di kelas, tentu harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal yang cukup untuk siap menjadi guru akuntansi. Hal ini bisa didapat melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dengan secara aktif terlibat dalam organisasi, maka mahasiswa akan memperoleh banyak ilmu dan pengetahuan, serta membuka wawasan tentang kesiapan menjadi guru akuntansi. Dengan keterlibatan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan, maka potensi dirinya akan semakin baik. Hal ini karena mahasiswa sudah mendapatkan bekal dari pengalaman organisasi, sehingga jika ada kesulitan ataupun hambatan dalam kesiapan menjadi guru akuntansi akan dapat teratasi dengan baik.

Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di Universitas Negeri Semarang dari tingkat Fakultas terdapat organisasi seperti BEM FE, HIMA PE, EKSIS, KIME, KSEI, IMBISI, dan UNSSAF. Sedangkan untuk organisasi tingkat Universitas terdapat BEM KM, DPM KM serta puluhan UKM seperti baksos, riptek, tari, marching band, gerhana, kopma, guslat, dan lain-lain. Dari berbagai macam organisasi baik ditingkat fakultas maupun di tingkat universitas, mahasiswa dapat memilih minimal satu yang dapat diikuti. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa

Pendidikan Akuntansi mendapat pengalaman yang bermanfaat untuk kesiapan menjadi guru akuntansi.

Menurut Rohinah (2012: 75) kegiatan kemahasiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi akan mendapat banyak hal seperti kemampuan bekerjasama dalam sebuah tim atau kelompok, mempunyai sikap yang kritis menyikapi suatu masalah, dapat beradaptasi dengan lingkungan seperti apapun, serta mempunyai pemikiran yang maju sesuai dengan perkembangan yang ada.

Salah satu upaya perguruan tinggi adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, adalah dari segi *hard skills* maupun *soft skills* yang menunjang. *Hard skills* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Sementara itu, *soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*), yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (Sugandi: 2015). Pendidikan di perguruan tinggi mampu memfasilitasi mahasiswanya untuk dapat berkembang dan berkualitas. Dari organisasi yang dapat diikuti akan mampu melatih kepemimpinan dan kemampuan lisan yang akan berguna dalam dunia kerja. Kemampuan *soft skills* sangat dibutuhkan di dunia industri dan sangat menentukan

untuk bisa diterima dalam dunia kerja. Kemampuan itu antara lain, kepemimpinan, kreativitas, dan manajerial. Dengan demikian lulusan harus menguasai *soft skills* karena tuntutan kerja dan tantangan kerja. Upaya Universitas Negeri Semarang dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan memfasilitasi berbagai kegiatan yang diadakan mahasiswa, yang dapat menunjang *soft skills* dan kesiapan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ataupun kerja adalah dengan adanya LP3M (Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat).

Kualitas pendidikan tergantung pada kualitas tenaga pendidiknya. Salah satu yang dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru akuntansi adalah mengembangkan *soft skills* yang dimiliki. Untuk saat ini *soft skills* tidak hanya dipandang sebagai suatu kompetensi, namun *soft skills* juga termasuk dalam kepribadian, dan bagaimana seorang individu dapat membawa dirinya. Dengan *soft skills* yang tinggi, maka seseorang dapat mengendalikan dirinya, dan dapat memotivasi orang lain untuk menggapai sesuatu. Hal ini sangat bermanfaat apabila mahasiswa akan memasuki dunia pendidikan, dimana seorang pendidik harus mampu memotivasi peserta didiknya untuk dapat belajar. Dengan memiliki *soft skills* yang bagus, maka mahasiswa memiliki kesungguhan dan kedisiplinan pada dirinya sendiri dalam mempersiapkan sebagai guru akuntansi.

Guru merupakan aspek yang penting dalam dunia pendidikan, karena guru terkait dengan semua komponen dalam sistem pendidikan yang tentu akan mempengaruhi output yang dihasilkan nanti. Aditya (2017:101) mengatakan bahwa “Guru akan melaksanakan tanggung jawab apabila ia memiliki kompetensi yang

diperlukan”. Kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 bab IV Pasal 10. Dengan menguasai empat kompetensi tersebut maka seorang guru akuntansi dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan juga berkompeten dalam menjalankan kewajibannya sebagai tenaga pendidik.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru akuntansi yaitu dengan cara mampu merancang pembelajaran akuntansi serta mampu melaksanakannya, selain itu guru akuntansi juga harus bisa mengevaluasi hasil belajar yang sudah dilakukan. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru akuntansi yaitu guru akuntansi harus mempunyai sifat dan akhlak mulia sehingga mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru akuntansi adalah dapat menguasai bahan ajar akuntansi dan dapat mengelola kelas, serta kemampuan sosial yang harus dimiliki guru akuntansi adalah bagaimana seorang guru akuntansi mampu berkomunikasi dan berinteraksi pada peserta didik, guru, dan masyarakat. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru akuntansi, sehingga kesiapan menjadi guru akuntansi akan semakin meningkat apabila keempat kompetensi tersebut telah dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi sangat penting, dalam rangka meningkatkan profesionalitas seorang guru akuntansi. Kualitas mahasiswa diperoleh apabila mampu bertanggung jawab, dalam segala hak dan kewajibannya dan mampu bekerja secara efektif, efisien dan produktif. Oleh karena itu, untuk

menjadikan tenaga pendidik yang profesional dapat diperoleh dengan praktik pengalaman lapangan yang sudah didapat saat mengajar di sekolah, yang diharapkan mampu menambah keterampilan mahasiswa untuk mempersiapkan menjadi guru akuntansi.

Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dari semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan tentang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah mitra atau di tempat latihan lainnya (Pedoman PPL UNNES, 2018:3). Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL merupakan sarana dalam mempraktikkan teori yang telah diterima mahasiswa, guna menyiapkan para calon guru supaya menguasai kemampuan guru yang terintegrasi dan utuh.

Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan mahasiswa praktikan belajar bagaimana untuk mengajar dan menerapkan teori yang sudah dipelajari untuk dapat disampaikan pada peserta didik. Dalam melakukan pengajaran di kelas mahasiswa praktikan harus benar-benar menguasai materi, dengan ditunjang literatur-literatur untuk menambah pengetahuan dari peserta didik. Tentunya dalam melakukan praktik pengalaman lapangan mahasiswa juga menerapkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang di integrasikan dalam sebuah pembelajaran. Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan mahasiswa praktikan dihadapkan pada kondisi dimana mengharuskan mahasiswa praktikan mempunyai kemampuan dalam mengajar dengan

baik di kelas, mampu bersosialisasi dengan warga sekolah, dan memiliki kemampuan administrasi kependidikan. Selain itu mahasiswa harus menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Prota dan Promes. Tujuan menyusun perangkat pembelajaran ini adalah salah satunya untuk menentukan model dan metode yang akan digunakan oleh mahasiswa praktikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan mempunyai kewajiban dalam mengatasi kualitas sumber daya manusia dalam hal ini adalah kualitas menjadi seorang guru yang profesional. Aditya (2017: 54) menyatakan kesiapan dari seorang guru bahwa “ kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Seorang guru yang profesional harus mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, yang menuntut seorang guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi aktif, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pengajaran dengan cara konvensional, sehingga suasana kelas menjadi pasif. Oleh karena itu kesiapan menjadi guru akuntansi seorang guru sangatlah penting dalam menentukan keprofesionalismenya sebagai seorang guru.

Menurut Sukardi (1993:44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, diantaranya kemampuan intelegensi, bakat, minat, motivasi dan sikap. Kemampuan intelegensi setiap orang tentu berbeda-beda, di mana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan

permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan. Kemampuan intelegensi ini dianggap sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah ada, untuk mengolah suatu tugas atau keterampilan tertentu yang berguna pada kesiapan menjadi guru akuntansi seorang individu.

Aspek yang dapat menunjang kesiapan kerja menjadi guru akuntansi adalah bakat. Potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat mendorong untuk siap menjadi guru akuntansi. Bakat dapat diartikan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Dengan mengetahui bakat yang ada, maka seorang individu dapat memahami potensi yang ada pada dirinya, dan dapat mengetahui kemampuan yang lebih menonjol pada dirinya, sehingga akan mempengaruhi kecenderungan dalam menentukan kesiapan menjadi guru akuntansi. Penentuan kesiapan menjadi guru akuntansi ini berkaitan dengan merencanakan masa depan seorang individu, karena berhubungan dengan efektivitas pekerjaan yang kelak akan dijalani oleh seorang individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Murjoko (2016: 593) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara bakat dengan kesiapan kerja.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan yang sesuai dari mahasiswa adalah mahasiswa mampu mempersiapkan diri dengan baik dalam hal kesiapan menjadi guru akuntansi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti

tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Prestasi Akademik dan Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi dengan *Soft Skills* dan Praktik Pengalaman Lapangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat dikaji masalah dalam penelitian ini menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru akuntansi diantaranya keaktifan organisasi intra kampus, prestasi belajar, *soft skills*, dan praktik pengalaman lapangan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan intelegensi, adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia, keberhasilan, dan kesuksesan yang dimiliki.
- 2) Bakat, adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu, yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat individu untuk mempersiapkan peserta didik sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus kuliah.
- 3) Minat, adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada



suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

- 4) Motivasi, adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.
- 5) Sikap, adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan
- 6) Prestasi akademik, adalah hasil yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan belajarnya. Hal yang didapatkan dari belajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru akuntansi terutama untuk guru akuntansi.
- 7) Keaktifan organisasi intra kampus, meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, dan bakat serta kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang dapat menunjang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja
- 8) *Soft skills*, adalah kemampuan seseorang dalam membawa dirinya, yang meliputi kemampuan berkomunikasi, integritas dan kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain.

- 9) Praktik Pengalaman Lapangan, adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, untuk mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai guru atau tenaga pendidik yang dilakukan selama 45 hari.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di muka, maka penulis membatasi cakupan penelitian tersebut pada: bagaimana pengaruh prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi dengan *soft skills* dan praktik pengalaman lapangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 2) Apakah keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 3) Apakah *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 4) Apakah praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?

- 5) Apakah prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skills*?
- 6) Apakah prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pengalaman lapangan?
- 7) Apakah keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skills*?
- 8) Apakah keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pengalaman lapangan?
- 9) Apakah *soft skills* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 10) Apakah *soft skills* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 11) Apakah praktik pengalaman lapangan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 12) Apakah praktik pengalaman lapangan memediasi secara positif dan signifikan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis apakah prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?

- 2) Untuk menguji dan menganalisis apakah keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 3) Untuk menguji dan menganalisis apakah *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 4) Untuk menguji dan menganalisis apakah praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 5) Untuk menguji dan menganalisis apakah prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skills*?
- 6) Untuk menguji dan menganalisis apakah prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prakti pengalaman lapangan?
- 7) Untuk menguji dan menganalisis apakah keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skills*?
- 8) Untuk menguji dan menganalisis apakah keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pengalaman lapangan?
- 9) Untuk menguji dan menganalisis apakah *soft skills* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 10) Untuk menguji dan menganalisis apakah *soft skills* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?

- 11) Untuk menguji dan menganalisis apakah praktik pengalaman lapangan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?
- 12) Untuk menguji dan menganalisis apakah praktik pengalaman lapangan memediasi secara positif dan signifikan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu (teoritis) maupun bagi kepentingan praktis sebagai berikut:

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Verifikasi Teori, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembuktian dari teori atau penelitian sebelumnya, serta kebenaran teori dan fakta yang ada dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis. Jadi dengan adanya penelitian ini dapat menentukan apakah penelitian sebelumnya merupakan suatu teori yang valid atau tidak, sehingga tidak menyesatkan bagi penggunanya, dan didapatkan jawaban tentang kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan apabila memakai prosedur penelitian yang sesuai. Verifikasi digunakan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat digunakan untuk memaknai kalimat atau teori tersebut.

b) Pengembangan teori, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori lebih lanjut dari faktor kesiapan menjadi guru akuntansi, karena menghadirkan variabel *soft skill* dan praktik pengalaman lapangan sebagai variabel intervening. Hal ini terbukti dengan adanya pengembangan teori sebelumnya, yang dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2) Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a) Perbaikan kerja, dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perbaikan kerja bagi lembaga terkait, agar kesiapan menjadi guru akuntansi menjadi semakin baik sesuai dengan standar kerja yang ada. Perbaikan kerja disini dapat berupa peningkatan kualitas bagi calon guru akuntansi agar dapat meningkatkan motivasi kerja, peningkatan pemahaman ilmu pengetahuan dan profesi guru serta dapat meningkatkan kualitas individu dalam menghadapi perkembangan yang ada.
- b) Perbaikan strategi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan kesiapan menjadi guru akuntansi agar kinerjanya semakin baik. Perbaikan strategi berkaitan dengan perbaikan standar yang ada untuk calon guru akuntansi. Dengan adanya perbaikan standar diharapkan calon guru akuntansi mempunyai pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan

yang ada pada dirinya sehingga kinerja yang kelak dihasilkan oleh guru akuntansi dapat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- c) Pengembangan produk, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan produk yang berupa fisik ataupun nonfisik. Contoh dari mengembangkan produk secara fisik adalah dengan perbaikan standar kinerja guru akuntansi yang profesional dan perubahan kurikulum, sedangkan contoh pengembangan produk nonfisik adalah dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi kalangan yang membutuhkan.

### **1.7. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa program studi pendidikan teknik Informatika dan komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta oleh Andika dkk (2018) berisi pada obyek penelitiannya, dan isi kajian, yaitu terfokus pada bagaimana pengaruh keaktifan organisasi intra kampus dan prestasi akademik pada kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa, sedangkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan ini, kajian yang diangkat adalah tetap ada variabel prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, akan tetapi pengaruhnya tidak langsung.

Dalam penelitian yang berjudul pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL), minat menjadi guru, dan prestasi akademik terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional oleh Yulianto dan Khafid (2016) dengan obyek

penelitiannya, dan isi kajian, yaitu terfokus pada pengaruh praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru dan prestasi belajar pada kesiapan menjadi guru yang profesional, sedangkan pada penelitian ini kajian yang diangkat dalam penelitian ini terdapat pengaruh prestasi akademik namun sebagai variabel independen, sedangkan variabel praktik pengalaman lapangan dijadikan variabel intervening, sedangkan variabel dependen lebih difokuskan pada kesiapan menjadi guru akuntansi.

Dalam penelitian yang berjudul kontribusi *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa keahlian teknik gambar bangunan Sekolah Menengah Kejuruan oleh Aprianti dan Sugandi (2015) dengan obyek penelitiannya, dan kajian yaitu kontribusi *soft skills* yaitu faktor apa saja yang terdapat dalam *soft skills* yang mampu mempengaruhi terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini Kajian yang diangkat dalam penelitian ini, posisi *soft skills* sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh dari prestasi akademik dan kekatifan organisasi terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1. Kajian Teori Utama**

##### **2.1.1. Teori Kesiapan Thorndike**

Edward L.Thorndike (1874-1949) adalah seorang ahli mengenai psikologi. Contoh teori yang dipandang mendominasi psikologi dan pendidikan pada masanya adalah teori Thorndike tentang hukum kesiapan. Dalyono ((2005: 52) menyatakan bahwa “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”. Sedangkan menurut pendapat Slameto (2010 :113) menyatakan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Menurut Rifa’i dan Anni (2011:116), apabila individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kesiapan diri, maka dia akan memperoleh kepuasan.

Ada tiga keadaan yang menunjukkan berlakunya hukum kesiapan menurut Thorndike dalam Rifa’I dan Anni (2011:116), yaitu :

1. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dapat melaksanakannya, maka dia akan mengalami kepuasan.

2. Apabila individu memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan tidak dapat melaksanakannya, maka dia akan merasa kecewa.
3. Apabila individu tidak memiliki kesiapan untuk bertindak atau berperilaku, dan dipaksa untuk melakukannya, maka akan menimbulkan keadaan yang tidak memuaskan.

Implikasi dari teori Thorndike ini menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik, baik dalam hal belajar, bekerja, dan kegiatan apapun perlu adanya kesiapan individu itu sendiri, teori ini sesuai apabila dihubungkan dengan pengaruh dari praktik pengalaman lapangan dan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi dimana terdapat praktik-praktik yang dilakukan untuk memasuki dunia kerja terutama menjadi guru akuntansi. Teori ini sangat relevan untuk kesiapan menjadi guru akuntansi seorang guru akuntansi. Dimana kesiapan itu bisa didapatkan dari pengetahuan, keterampilan, *soft skills* dan lain-lain yang tentunya melalui sebuah proses. Kesiapan adalah kondisi dimana seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Teori ini dijadikan sebagai *Grand Theory* dalam penelitian ini yaitu variabel kesiapan menjadi guru akuntansi.

### **2.1.2. Teori Pengambilan Keputusan Karir Behavioral John D.Krumboltz**

Teori Krumboltz merupakan upaya untuk menyederhanakan proses pemilihan karir, terutama didasarkan atas peristiwa-peristiwa kehidupan yang berpengaruh terhadap penentuan pilihan karir yang memandang bahwa manusia memilih karirnya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang dimiliki dalam

hidupnya. Pengalaman dan pengaruh ini termasuk orang tua, guru, hobi atau ketertarikan yang menggerakkan individu untuk mengenal serta mengeksplorasi pekerjaan yang diasosiasikan dengan elemen dalam hidupnya. Tujuan dari teori ini adalah untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan tentang diri dan *skills* yang dibutuhkan untuk menagani dunia yang selalu berubah yang dipenuhi dengan ketidakpastian.

Teori ini mengenali empat kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yakni faktor individu (genetik), faktor lingkungan, faktor belajar, dan faktor keterampilan. Faktor individu berkenaan dengan apa yang sudah ada pada diri seseorang, seperti jenis kelamin, rupa atau tampakan fisik dan kemampuan-kemampuan unsur bawaan. Selain faktor pribadi tersebut menurut teori pengambilan keputusan Krumboltz menyebutkan bahwa dalam kemajuan perkembangan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan sekolah yakni dengan adanya bimbingan karir. Dengan diberikan bimbingan karir diharapkan siswa mampu memahami minat dan potensi dirinya dengan baik, dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk memasuki dunia kerja atau karirnya. Hal yang ingin dicapai dengan adanya bimbingan karir adalah agar siswa mendapat pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Teori Krumboltz juga menjelaskan bahwa untuk menentukan keputusan karir seseorang dalam memasuki dunia kerja, tidak lepas dari faktor keterampilan menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi akademik, yang termasuk dalam keterampilan ini adalah set mental (termasuk sifat emosional), proses

mempersepsi dan berfikir, dan orientasi masalah. Faktor ini termasuk dalam aspek *soft skills* yang mampu mendukung siswa dalam kesiapannya memasuki dunia kerja.

Teori ini dijadikan Grand Theory *Soft skills* dimana dalam kesiapan menjadi guru akuntansi juga dipengaruhi oleh *soft skills* yaitu keterampilan yang nantinya berguna untuk memasuki dunia kerja terutama kompetensi untuk mengajar.

Implikasi dari teori ini adalah ada empat faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir yaitu faktor individu, faktor lingkungan, faktor belajar, dan faktor keterampilan. Hubungannya dengan kesiapan adalah apabila seorang lulusan memutuskan masuk dalam dunia kerja maka faktor tersebut akan mempengaruhi dalam hal kesiapannya terjun di dunia kerja.

## **2.2. Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Kesiapan menjadi Guru Akuntansi**

#### **2.2.1.1. Pengertian Kesiapan menjadi guru akuntansi**

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti sudah sedia atau sudah di sediakan. Kesiapan menurut Slameto (2010:113) adalah kondisi dimana seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Menurut Winkell (2009) Kesiapan menjadi guru akuntansi menunjukkan bahwa seseorang telah siap baik fisik maupun mental dalam hal pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang matang.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, kesiapan menjadi guru akuntansi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang

ditetapkan. dengan keseluruhan kesiapan yang telah dimiliki oleh setiap individu maka akan mampu dan siap dalam mengerjakan suatu pekerjaan terutama menjadi guru akuntansi yang profesional.

Menurut Agus Fitri Yanto (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru akuntansi yaitu: a) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif. b) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. c) Memiliki sikap kritis. d) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan. e) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual. f) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya. Dan secara sederhana kesiapan menjadi guru akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan menjadi guru akuntansi diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas. Mengingat calon tenaga kerja yang melebihi jumlah lapangan kerja mengakibatkan persaingan mendapatkan pekerjaan semakin bertambah ketat.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru akuntansi adalah suatu keserasian antara sikap, kemauan dan kemampuan yang membuat seseorang mampu dan siap memasuki dunia kerja untuk melaksanakan kegiatan atau tujuan yang di inginkan.

### **2.2.1.2. Prinsip-Prinsip Kesiapan**

Slameto (2010:115) menyebutkan prinsip-prinsip kesiapan terdiri dari:

- 1) Semua aspek keseimbangan berinteraksi (saling mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa-masa pembentukan dalam masa perkembangan.

### **2.2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan menjadi Guru Akuntansi**

Slameto (2010:113) juga mengemukakan bahwa kondisi yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang setidaknya mencakup 3 aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, terdiri dari fisik temporer (lelah, keadaan, alat indera dll) dan yang permanen (cacat tubuh), mental dan emosi (kemampuan mengolah kondisi perasaan).
- 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, dalam memenuhi kebutuhan seseorang akan terdorong dan termotivasi untuk segera memenuhi kebutuhan tersebut serta mencapai tujuannya tersebut. Hubungan antara kebutuhan, motif, tujuan dan kesiapan adalah sebagai berikut:
  - a) Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari.
  - b) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha.
  - c) Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain akan timbul motif.

- d) Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.
- 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang dipelajari, faktor Internal terdiri dari nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari keluarga besar dan inti, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing.

#### **2.2.1.4. Indikator Kesiapan menjadi guru akuntansi**

Indikator dari kesiapan menjadi guru akuntansi Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi :

- 1) Kompetensi Profesional, kompetensi ini dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
- 2) Kompetensi Pedagogik, kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Kompetensi Sosial, adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini

termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

- 4) Kompetensi Kepribadian, kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahannya diri, dan perwujudan diri.

### **2.2.2. Prestasi Akademik**

#### **2.2.2.1. Pengertian Prestasi akademik**

Menurut Fahmi (2014:338) Prestasi akademik merupakan faktor penunjang keberhasilan seorang guru. Prestasi akademik adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh mata pelajaran selama satu semester dan nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar di sekolah dapat dijadikan sebagai bekal dalam bekerja nantinya (Eka, 2014:167).

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan luas dan menguasai materi pembelajaran akan lebih mudah dan percaya diri dalam menguasai pembelajaran di kelas. Menurut Ahmad (2014:169) prestasi akademik yang dimaksud adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi akademik ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes/ujian.

Prestasi akademik dapat perpaduan antara kemampuan, minat, bakat, fasilitas, motivasi, kemampuan tenaga pendidik, perhatian, kebiasaan belajar, serta



lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi pola perilaku setiap mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi akademik mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, baik nilai evaluasi di setiap semester maupun rekapitulasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Aditya (2016: 104) keterampilan. Prestasi akademik merupakan faktor pendukung mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang pendidik. Dengan berprestasi mahasiswa secara teoritis akan lebih memiliki pengetahuan tentang apa dan bagaimana profesi guru dalam kenyataan sebenarnya sehingga mahasiswa yang mempunyai pengetahuan luas dan menguasai materi pembelajaran akan matang untuk menjadi guru yang profesional. Prestasi mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi akademik (IPK). Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan prestasi akademik adalah hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dari pembelajaran yang dilakukan.

#### **2.2.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik**

Menurut Slameto (2010:5-7) faktor yang mempengaruhi belajar ada 2, yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

##### **1) Faktor Intern**

Faktor intern adalah keadaan dimana siswa dapat memahami pelajaran yang terdiri atas:

- a) Intelegensi, adalah kecakapan yang mana mencakup tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2010:56).
- b) Minat, adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2010:57). Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu (Tu'u dalam Elsyinta, 2004:79). Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.
- c) Bakat, adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua (Tu'u : 2004). Jadi bakat dimiliki oleh seseorang dari sejak lahir sudah didapat dari bawaan genetiknya yang menjadi cakap setelah proses belajar.
- d) Motivasi, menurut Mc. Donald (1959) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi timbul karena seseorang ingin berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi

adalah seperti daya pendorong untuk seseorang melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah keadaan dimana siswa dapat memahami pelajaran yang terdiri atas:

a) Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak (Tu'u: 2004). Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi akademik siswa (Tu'u dalam Elsyinta, 2004:81). Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

### c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak menurut Slameto (2010:71) yaitu:

(1) Media Massa, seperti radio, bioskop, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang

baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

- (2) Teman Bergaul, pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk ke dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.
- (3) Lingkungan Tetangga, juga mempengaruhi belajar siswa. Corak kehidupan misalnya suka main judi, minum-minuman keras, menganggur tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi anak-anak yang sekolah. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik, maka mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita dan masa depan anaknya. Pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.
- (4) Aktivitas Siswa di Masyarakat, hal ini dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika siswa tidak pandai dalam mengatur waktunya.

### **2.2.2.3. Mengukur Prestasi Akademik**

Hamalik (2014:159), mengemukakan bahwa hasil belajar meunjuk pada pretasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. seseorang yang melakukan kegiatan belajar pasti mengalami perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam mengukur prestasi belajar membutuhkan alat atau instrument yaitu evaluasi hasil belajar. Menurut Hamalik (2014: 159), mendefinisikan evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, Hamalik (2014: 79-82), mengemukakan hasil belajar memiliki pengertian luas yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian hasil belajar (evaluasi) digunakan untuk memberikan informasi tinggi atau rendanya kemajuan, kemampuan dan prestasi belajar seseorang. Hasil dari evaluasi akan diolah sesuai dengan prosedur yang berlaku dan ditujukan dengan hasil berupa nilai. Nilai merupakan kumpulan hasil belajar dalam bentuk angka, dalam hal ini penilaian dosen kepada mahasiswa diformulasikan dalam bentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Prestasi akademik dalam penelitian ini, akan diukur adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari mahasiswa baik mata kuliah akuntansi terapan ataupun mata kuliah kependidikan.

### **2.2.3. Keaktifan organisasi intra kampus**

#### **2.2.3.1. Pengertian Keaktifan Organisasi Intra Kampus**

Menurut Hasibuan (2012), bahwa “Kata *organizing* berasal dari kata ‘*organism*’ yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya”.

Menurut Siska (2017:56) Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang besar untuk prestasi akademik mahasiswa. Dari sekian banyak kegiatan yang ada di kampus, mahasiswa yang aktif dalam organisasi harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan berorganisasi. Karena hal ini akan berpengaruh pada prestasi akademiknya. Mahasiswa yang bisa membagi waktunya dengan baik antara organisasi dengan kuliah kemungkinan besar prestasi akademiknya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik. Menurut Betie (2013:156) Organisasi adalah salah satu wadah yang memberikan nilai tambah untuk mahasiswa. Menurut Iswahyudi dalam Noor (2016), bahwa “organisasi mahasiswa (ormawa) merupakan wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi”.

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wadah dan sarana dimana mahasiswa dapat mengembangkan diri untuk menambah wawasan dan pengetahuan secara luas serta mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

### 2.2.3.2. Unsur-unsur Organisasi Mahasiswa

Menurut Hasibuan (2012), bahwa unsur-unsur organisasi adalah:

- 1) Manusia (human faktor), artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pimpinan dan ada yang dipimpin (bawahan).
  - 2) Tempat kedudukannya, artinya organisasi baru ada, jika ada tempat kedudukannya.
  - 3) Tujuan, artinya organisasi baru ada jika ada tujuan yang ingin dicapai.
  - 4) Pekerjaan, artinya organisasi baru ada, jika ada pekerjaan yang dikerjakan serta adanya pembagian pekerjaan.
  - 5) Struktur, artinya organisasi baru ada, jika ada hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan yang lainnya.
  - 6) Teknologi, artinya organisasi baru ada, jika terdapat unsur teknis.
  - 7) Lingkungan (*environment external social system*), artinya organisasi baru ada, jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerja sama sosial.
- 3) Ciri-Ciri Keaktifan organisasi intra kampus Kemahasiswaan

Menurut Leny (2006) terdapat beberapa ciri yang melekat dalam diri mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu:

- 1) Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan hampir selalu ingin terlibat dalam kepengurusan harian maupun kepanitiaan berbagai kegiatan dan acara yang diadakan organisasinya. Mereka bersedia untuk terlibat aktif

mendorong pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi tempatnya bergabung.

- 2) Ciri selanjutnya yaitu cenderung sering duduk-duduk dan berbincang-bincang di ruangan atau kantor organisasi kemahasiswaan yang diikuti. Mahasiswa-mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan cenderung lebih banyak meluangkan waktunya untuk berkumpul di ruangan atau kantor organisasi sambil duduk-duduk dan berbincang-bincang dengan sesama anggota organisasi lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan organisasi yang diikuti maupun mengenai isu-isu yang beredar di lingkungan luar atau masyarakat.
- 3) Cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk hal-hal yang sifatnya nonakademis. Mereka lebih banyak menggunakan waktu luangnya untuk berkumpul dan berdiskusi tentang berbagai hal yang menyangkut keorganisasian dibandingkan untuk memikirkan tugas-tugas perkuliahan. mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, khususnya yang memegang jabatan sebagai pemimpin, cenderung mempunyai wawasan yang luas tentang perkembangan dunia luar maupun tentang hal-hal yang terjadi di seputar kampus. Di samping memiliki wawasan yang luas, mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan juga cenderung memandang segala sesuatu secara kritis. Mereka cenderung lebih peka dan lebih kritis terhadap perkembangan kejadian-kejadian di lingkungan luar, misalnya perkembangan keadaan politik di dalam maupun luar negeri.



- 4) Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan juga cenderung memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat secara efektif, serta memiliki keberanian yang lebih untuk berprakarsa dan mengambil resiko dalam bertindak.

#### **2.2.3.3. Indikator Keaktifan Organisasi Intra Kampus**

Menurut Ahmad Priambodo (2000), terdapat beberapa indikator dari keaktifan organisasi intra kampus, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja sama, tujuannya adalah dengan aktif dalam organisasi mahasiswa, mampu melatih kerja sama dalam sebuah tim sehingga dapat melakukan pembagian kerja dengan orang lain.
- 2) Sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab, dalam sebuah organisasi tentunya akan membuat seorang menjadi mandiri. Mandiri dalam sebuah organisasi adalah dengan mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya. Sedangkan percaya diri yang didapat dalam organisasi adalah seorang individu mendapat kemampuan untuk memahami dan meyakini seluruh potensi yang dimiliki yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Disiplin dalam organisasi akan membuat individu menjadi taat dan patuh dengan tanggung jawabnya. Sementara bertanggung jawab adalah menjadikan individu sadar dengan kewajibannya.
- 3) Berkomunikasi dan berpendapat dimuka umum, dengan mengikuti organisasi, *public speaking* seorang individu menjadi lebih baik, sehingga dalam menyampaikan informasi kepada seseorang akan lebih mudah diterima.

- 4) *Leadership/* kepemimpinan, sikap kepemimpinan dalam organisasi didapat dengan menjalin kedekatan dengan sesama anggota organisasi, memberikan semangat dan motivasi pada anggota lain, serta memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada tugasnya.
- 5) Meningkatkan pergaulan, wawasan dan pengetahuan, dengan mengikuti organisasi maka pergaulan, wawasan dan pengetahuan akan semakin bertambah.

#### **2.2.4. *Soft skills***

##### **2.2.4.1. Pengertian *Soft skills***

Menurut Sutanto (2013) mendefinisikan kemampuan membawa diri adalah bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatacara, aturan, serta etika lingkungan kerja, ketika berhubungan dengan komponen komponen lingkungan kerja yang mencakup etika perusahaan, atasan, rekan kerja, bawahan, klien, dan fasilitas kantor. Menurut Dewi dalam Riska (2013) yang menyatakan bahwa remaja yang berusia 15 tahun sampai dengan 24 tahun berada pada tahap perkembangan karir fase eksplorasi dimana remaja diharapkan mampu membuat rencana karir, memikirkan berbagai alternatif karir, dan mempersiapkan diri untuk memasuki karir tersebut.

Aribowo dalam Riska (2008:19-20) membagi *soft skills* menjadi dua bagian yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. *Intrapersonal skill* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain.

Adapun *interpersonal skill* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. *Soft skills* didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis, (Mahasneh & Thabet dalam Fani, 2015). Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah kemampuan pembawaan diri seseorang yang berhubungan dengan sikap, kemampuan dan keterampilan.

#### **2.2.4.2. Aspek-aspek dalam *Soft skills***

Menurut Baskoro dalam Fani (2002) *Soft skills* dapat digolongkan menjadi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecakapan mengenal diri (*self-awareness*) yang biasa disebut kemampuan personal (*personal skill*). Kecakapan ini meliputi: a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara; b) menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi sendiri dan lingkungannya.
- 2) Kedua, kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan ini meliputi: a) kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*); b) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skills*); dan c) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skills*).

- 3) Kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan ini meliputi: a) kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skills*); b) kecakapan bekerjasama (*collaboration skills*); c) kecakapan kepemimpinan (*leadership*); dan kecakapan memberikan pengaruh (*influence*)

#### **2.2.4.3. Atribut *Soft skills***

*Soft skills* yang dimiliki oleh setiap individu memiliki jumlah kadar yang berbeda-beda, dimana hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berkata, bertindak, dan bersikap (Sucipta dalam Charyn, 2009:1). Menurut Bolli dan Renold dalam Charyn (2017) atribut dari *soft skills* adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi, adalah tindakan untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta memberikan informasi kepada orang lain. Keberhasilan dari komunikasi dapat terlihat dengan semakin mudah komunikator menyampaikan informasi, ide maupun gagasan kepada komunikan dan mendapatkan tibal balik sesuai dengan yang diharapkan komunikan.
- 2) Kerjasama/Keterampilan Interpersonal, merupakan keterampilan seseorang dalam menjaga hubungan baik nya dengan orang lain. Kerjasama merupakan salah satu bentuk keterampilan interpesonal, dimana melalui kerjasama, antar individu dapat saling membantu menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas yang dimiliki.
- 3) Pengambilan Keputusan/Pemecahan Masalah, dengan berbagai proses yang dilalui sebelum diputuskan jalur pengambilan keputusan untuk menyelesaikan

masalah, maka dapat dipastikan seseorang memiliki emosi yang stabil dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan pengambilan keputusan yang baik.

- 4) Etika/Integritas/Tanggung Jawab, seseorang yang berintegritas akan memiliki tingkat kejujuran yang tinggi dan dapat dipastikan bertanggung jawab atas apa yang diperbuat maupun diucapkannya, dan hal ini akan membawa seorang individu untuk memiliki etika yang baik.
- 5) Manajemen Waktu, manajemen waktu adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengatur waktunya dalam menghadapi berbagai aktivitas dan tugas setiap harinya. Setiap individu akan melakukan pengaturan waktu sejalan dengan kebutuhannya dalam melakukan aktivitasnya.
- 6) Motivasi Diri, pengertian motivasi dalam KBBI diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Ini berarti motivasi setiap individu akan berbeda dengan individu yang lain.
- 7) Kemauan untuk Belajar, dengan kemauan untuk belajar, seseorang akan jauh lebih berkembang dan mudah dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan hal ini lah yang akan menstimulus *soft skills* untuk selalu bertambah tingkatannya.

#### **2.2.4.4. Indikator *Soft skills***

Indikator dari *soft skills* menurut A. Wiratno (2008) dalam Djoko Hari Nugroho (2009) adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan komunikasi lisan dan tulisan, keterampilan komunikasi lisan dan tulisan yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas, baik dan terarah untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan kerja, keterampilan komunikasi secara tulisan berarti mampu menyampaikan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan pekerjaan, ketika komunikasi secara lisan tidak terlalu dianjurkan,
- 2) Keterampilan berorganisasi, keterampilan organisasi berkaitan dengan kepemimpinan, kerjasama tim, dan penyelesaian masalah secara kelompok, demi mencapai kepentingan bersama dalam lingkungan kerja.
- 3) Kepemimpinan, adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan suatu tujuan tertentu.
- 4) Kemampuan berpikir kreatif dan logis, berfikir kreatif dan logis adalah mempunyai pemikiran yang inovatif namun di sesuaikan dengan keadaan sekarang dan kenyataan.
- 5) Ketahanan menghadapi tekanan (*effort*), dengan ketahanan menghadapi tekanan maka seseorang tidak dengan cepat mudah menyerah dalam melakukan suatu hal, sehingga sebesar apapun tekanan yang didapat ataupun permasalahan yang ada maka seseorang mampu menghadapinya dan melalui nya.
- 6) Kerjasama tim dan interpersonal serta etika kerja, kerjasama tim akan membuat seseorang mempunyai etika dalam bekerja seperti menghargai pendapat orang lain dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan musyawarah.

## **2.2.5. Praktik Pengalaman Lapangan**

### **2.2.5.1. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi siswa calon guru yang meliputi latihan mengajar maupun latihan diluar mengajar sebagai ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau kependidikan yang lain. Sasaranyang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya, serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hamalik dalam Punky, 2004:171).

Menurut Nila (2017:42) Praktik Pengalaman Lapangan adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti setiap mahasiswa keguruan baik secara teori maupun praktik yang akan diikuti oleh mahasiswa dan dilaksanakan pada tempat/lembaga yang berbeda-beda baik pendekatan pembelajaran, maupun filosofi lembaga. Menurut Achmad (2014:338) menyatakan Praktik Pengalaman Lapangan adalah kegiatan belajar mahasiswa yang dilakukan di lapangan untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktik di lapangan sehingga target khusus yang merupakan target kompetensi program studi dapat tercapai. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran dan pengelolaan adminstrasi di Madrasah/ Sekolah latihan. Jadi dari pernyataan diatas

dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan adalah kegiatan bagi calon guru berupa praktik pembelajaran dan pengelolaan administrasi di lembaga terkait.

#### **2.2.5.2. Fungsi dan Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan**

Fungsi PPL adalah memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial sebagai calon guru yang profesional (Peraturan Rektor, Pasal 5). Sedangkan “tujuan PPL adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon guru dan calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial” (Peraturan Rektor, pasal 4).

Menurut Asril (2015:94), bahwa tujuan umum program pengalaman lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing para calon guru ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan bagi profesi guru administrator pendidikan serta mampu menangkap makna dari situasi keguruan yang dihadapinya
- 2) Membimbing para calon guru agar kepribadiannya dalam pendidikan atau sebagai guru yang baik dan setia pada profesinya, menguasai dan mampu mengembangkan ilmu-ilmu sesuai dengan bidang pendidikan dan perkembangan zaman serta cakap dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.



- 3) Membimbing para calon guru agar menghayati secara apresiatif dan menerampilkan diri dalam semua kegiatan keguruan. Sehingga dengan demikian terbentuknya sikap mental calon guru sesuai dengan profesi guru agar seorang calon guru memiliki keterampilan dalam menyampaikan pelajaran.

### **2.2.5.3. Indikator Praktik Pengalaman Lapangan**

Indikator praktik pengalaman lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Persiapan pembelajaran, sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, mahasiswa PPL harus melakukan persiapan pembelajaran seperti mempelajari ulang materi yang akan diajarkan, menyiapkan model pembelajaran yang sesuai, membuat RPP, serta harus mengkonsultasikan terlebih dahulu materi dan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada guru pembimbing.
- 2) Praktik mengajar, mahasiswa PPL di dalam kelas tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga memperhatikan kondisi peserta didik yang diajar. Selain menyampaikan materi, mahasiswa harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif seperti mengeluarkan pendapat maupun bertanya serta reward kepada peserta didik yang turut berpartisipasi di dalam kelas agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Menyusun dan mengembangkan alat evaluasi, untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan maka perlulah diadakan evaluasi. Mahasiswa PPL dituntut untuk menyusun dan mengembangkan alat evaluasi bagi para peserta didik seperti membuat tes dalam setiap KD,

melakukan remidi bagi peserta didik yang nilainya masih di bawah ketuntasan minimal, dan mengevaluasi penyebab nilai rendah tersebut.

- 4) Menerapkan inovasi pembelajaran, dalam melakukan pembelajaran di kelas, seorang mahasiswa PPL dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran yang berbeda dengan guru yang bersangkutan agar peserta didik tidak merasa bosan. Inovasi pembelajaran ini dapat diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik serta menggunakan media selain buku seperti power point, video, monopoli, dan sebagainya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Mempelajari administrasi guru, untuk menunjang keterampilan keguruan yang dimiliki, mahasiswa PPL harus mampu membuat administrasi guru. Hal ini dikarenakan setiap guru harus mampu membuat administrasi guru dan ketika PPL ini mahasiswa dapat berlatih membuat administrasi dibantu dengan guru pembimbing yang ditunjuk.
- 6) Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di luar kelas, ketika melaksanakan PPL di sekolah, mahasiswa tidak hanya melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan lain di luar kelas. Kegiatankegiatan yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa ketika melaksanakan PPL di sekolah antara lain mengikuti upacara bendera setiap hari Senin maupun hari besar nasional, membantu menginvestarisasi buku dan lain-lain.

### 2.3. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal dari penelitian sekaligus sebagai variabel mediasi terhadap variabel penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, dua variabel independen, dan dua variabel intervening. Adapun variabel yang dimaksud adalah: prestasi akademik, keaktifan organisasi intra kampus, *soft skills*, praktik pengalaman lapangan, dan kesiapan menjadi guru akuntansi.

Kajian penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah Andika (2018) mengemukakan bahwa prestasi akademik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja sedangkan Yulianto (2016) menyatakan bahwa prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional. Nugroho (2015) menyatakan bahwa keaktifan organisasi berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, sedangkan Andika (2018) menyatakan bahwa keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Variabel selanjutnya yang dapat mendorong kesiapan menjadi guru akuntansi adalah *soft skills* dan praktik pengalaman lapangan. Aprianti (2015) menyatakan *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi dengan nilai kontribusi kreativitas yang paling tertinggi dari komponen *soft skills*. Praptiana (2017) mengemukakan bahwa praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru profesional.

Rangkuman jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan digunakan untuk mendukung penyusunan kerangka berfikir, disajikan dalam Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/ Tahun/ Nama Jurnal	Judul Artikel	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kharisma Febry Andika, Basori, Agus Efendi (2018)  <i>Jurnal Ilmiah Educativ Vol.4, No.2, Tahun 2018</i>	Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta	Independen : Keaktifan Organisasi, Prestasi Belajar Dependen : Kesiapan Kerja	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja. ( $r_{hitung} = 0.779 > r_{tabel} = 0.1824$ ; $p\ value = 0.00 < 0.05$ ). Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, ( $r_{hitung} = 0.124 < r_{tabel} = 0.1824$ ; $p\ value = 0.188 > 0.05$ ), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. ( $f_{hitung} = 89.243 > f_{tabel} = 3.08$ )
2.	Dwi Wahyuni Aprianti, Machmud Sugandi (2015)  <i>Jurnal Bangunan, Vol.20, No.1, Tahun 2015</i>	Kontribusi <i>Soft Skills</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan	Independen: <i>Soft Skills</i> Dependen: Kesiapan Kerja	Nilai kontribusi kreativitas, kemampuan komunikasi, dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan kerja masing-masing sebesar 21,80%, 12,50% dan 10,30%. Kontribusi efektif bersama-sama ketiga variable tersebut terhadap kesiapan kerja sebesar 29,30%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah

				<p>kreativitas memberikan kontribusi paling besardari ketiga variabel <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja</p>
3.	<p>Aditya Yulianto, Muhammad Khafid (2016)</p> <p><i>Economic Education Analysis Journal</i></p>	<p>Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional</p>	<p>Independen: Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, Prestasi Belajar</p> <p>Dependen: Kesiapan Menjadi Guru Profesional</p>	<p>praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan menjadi guru yang profesional. Hasil adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan adanya hubungan antara praktik pengalaman lapangan, minat menjadi guru, dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional sebesar 0.574 atau 57,4%</p>
4.	<p>Yurike Praptiana (2017)</p> <p><i>Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol.6, No.6, Tahun 2017</i></p>	<p>Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>Independen: Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minar, Prestasi Belajar</p> <p>Dependen: Kesiapan menjadi Guru Profesional</p>	<p>terdapat pengaruh positif dan signifikan PPL, minat, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional, dengan nilai F hitung 24,264 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti &lt;0,05. Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,517 atau 51,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesiapan menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel PPL, minat, dan prestasi belajar sebesar 51,7, sedangkan sisanya 48,3% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.</p>
5.	<p>Catgerine Lissette Caballero, Arlene Walker (2010)</p>	<p><i>Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of</i></p>	<p>Independen: Lulusan Kerja, Rekrutmen lulusan, Seleksi</p>	<p>Kesiapan kerja adalah kriteria seleksi penting, dan harus diperiksa secara sistematis dalam proses penilaian lulusan, sebagai</p>

	<i>Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability, Vol.1, No.1, Tahun 2010</i>	<i>current assessment methods</i> (Kesiapan kerja dalam perekrutan dan seleksi lulusan: Tinjauan metode penilaian saat ini)	Pascasarjana, Keterampilan kompetensi lulusan Dependen: Kesiapan Kerja	konstruksi itu sendiri. Belum efektifnya metode penilaian saat ini untuk dapat mengukur kesiapan kerja mendukung kebutuhan untuk mengembangkan ukuran tertentu kesiapan kerja yang akan memungkinkan praktik pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berpotensi memprediksi kapasitas pekerjaan jangka panjang dan kinerja.
6.	Suniti Bandaranaike, John Willison (2015)  <i>Asia-Pacific Journal of Cooperative Education, Vol.16, No.3, Tahun 2015</i>	<i>Building capacity for work-readiness: Bridging the cognitive and affective domains</i> (Membangun kapasitas untuk kesiapan kerja: Menjembatani domain kognitif dan afektif)	Independen: Keterampilan Kerja Dependen: Kesiapan Kerja	untuk meningkatkan lulusan kerja dan berkontribusi pada kesiapan kerja, pelatihan WIL mungkin lebih baik dikonseptualisasikan tidak hanya domain kognitif tetapi juga diperluas ke domain afektif.

## 2.4. Kerangka Berpikir

### 2.4.1. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi

Teori Kesiapan Thorndike menyebutkan adanya kepuasan ataupun tidak pada individu apabila memiliki kesiapan, Teori ini berhubungan dengan pengaruh

prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Prestasi akademik dapat digunakan untuk menjadi penunjang kesiapan menjadi guru akauntansi, apabila mahasiswa dapat bertindak atau mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan, namun apabila mahasiswa tidak dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat, meskipun prestasi akademik bagus maka tidak akan mempengaruhi kesiapan secara maksimal atau bisa dikatakan individu tersebut akan mengalami kekecewaan atau tidak puas terhadap prestasi akademik yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Oktarina (2014) menunjukkan bahwa prestasi akademik dilihat dari indeks prestasi kumulatif mahasiswa (IPK) dari semester satu sampai dengan semester enam dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata IPK mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang adalah 3,38. Prestasi akademik mahasiswa yang dalam kategori sangat tinggi harus dipertahankan, agar kesiapan mahasiswa menjadi guru juga dapat terus ditingkatkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Awaludin Baiti (2014) dengan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh prestasi akademik dasar kejuruan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika se Kabupaten Sleman.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, hasilnya adalah terdapat pengaruh yang tinggi dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi namun juga ada yang pengaruhnya rendah. Oleh sebab itu, dalam penelitian selanjutnya pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, dapat ditambahkan

variabel intervening seperti *soft skills* atau praktik pengalaman lapangan yang dapat memediasi pengaruh dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi.

Prestasi akademik yang telah dicapai dapat menjadi faktor kesiapan menjadi guru akuntansi, karena menjadi seorang guru harus benar-benar menguasai ilmu pengetahuan, dalam hal ini adalah pelajaran akuntansi. Semakin prestasi akademik mahasiswa tinggi, maka mahasiswa tersebut akan semakin menguasai ilmu pengetahuan yang didapat. Prestasi akademik dapat disebut rangsangan, karena dari kegiatan yang dilakukan seperti pikiran, perasaan atau hal-hal yang lain yang dapat diterapkan melalui alat indera. Contohnya dalam melakukan proses belajar dan menerima pelajaran yang ada akan membutuhkan pemikiran yang logis agar dapat diterima. Dari pembelajaran yang telah dilakukan dapat menjadi rangsangan dari kesiapan menjadi guru akuntansi, dengan prestasi akademik yang bagus tentunya dalam proses pembelajaran akan menggunakan pemikiran dengan baik. Hal inilah dapat menjadi rangsangan yang selanjutnya menghasilkan kesiapan menjadi guru akuntansi yang sesuai standar kerja yang diharapkan saat ini karena dapat menganalisis sesuatu dengan baik.

#### **2.4.2. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi**

Teori kesiapan Thorndike berhubungan dengan pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, karena dalam mengikuti sebuah organisasi seorang individu akan lebih banyak bertindak



melakukan sesuatu dan mendapatkan pengalaman baru, untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika dkk (2018) dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Penelitian yang lain yaitu yang dilakukan oleh Nugroho (2015) dengan hasil penelitian yang menyatakan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru akuntansi siswa. Pengaruh kontribusi variabel keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa juga termasuk tinggi dan yang lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kesiapan menjadi guru akuntansi siswa kelas XII di SMK PIRI 1 Yogyakarta dipengaruhi oleh keaktifan dalam kegiatan OSIS. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan dalam kegiatan OSIS maka akan semakin tinggi pula kesiapan menjadi guru akuntansi yang dimiliki siswa tersebut dan sebaliknya.

Organisasi dapat menjadi faktor pendorong kesiapan menjadi guru akuntansi, karena dalam mengikuti organisasi akan mendapat pelatihan dan pengalaman banyak, yang tentu akan membuat kinerja guru akuntansi dapat semakin baik. Dalam organisasi terdapat berbagai pelatihan seperti kepemimpinan, mengatur banyak orang, menghargai pendapat, dan lain-lain, tentunya hal ini akan berdampak positif bagi kesiapan menjadi guru akuntansi. Dengan aktif dalam kegiatan organisasi, maka tidak hanya pengalaman belajar di dalam kelas saja yang didapat oleh mahasiswa selama perkuliahan, namun mahasiswa juga akan belajar di luar kelas

dari berbagai pengalaman yang sudah didapatkan dari kegiatan organisasi, yang membawa perubahan positif bagi mahasiswa, terutama berkaitan mengenai hubungan dengan lingkungan dan masyarakat.

#### **2.4.3. Pengaruh *Soft skills* terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi**

Teori pengambilan keputusan karir behavioral John D. Krumboltz menjelaskan bahwa untuk menentukan keputusan karir seseorang dalam memasuki dunia kerja, tidak lepas dari faktor keterampilan menghadapi tugas. Yang termasuk dalam keterampilan ini adalah set mental (termasuk sifat emosional), proses mempersepsi dan berfikir, dan orientasi masalah. Faktor ini termasuk dalam aspek *soft skills*, yang mampu mendukung kesiapan memasuki dunia kerja, karena keterampilan adalah salah satu indikator dari *soft skills* yang mampu meningkatkan kesiapan menjadi guru akuntansi untuk menjadi guru akuntansi. Dari teori Krumboltz ini dapat diketahui bahwa *soft skills* berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi karena dalam teori tersebut keterampilan mempengaruhi keputusan karir seseorang. Jadi keputusan karir ini juga berhubungan dengan kesiapan seorang mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Sugandi (2015) dengan hasil penelitian yang menyatakan menunjukkan nilai kontribusi kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Kontribusi efektif bersama-sama ketiga variabel tersebut terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi juga termasuk tinggi. Kesimpulan yang diperoleh dari

penelitian ini adalah kreativitas memberikan kontribusi paling besar dari ketiga variabel soft skill terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Darmasetiawan (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa soft skill berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi menghadapi MEA dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *soft skills* (X) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa dalam menghadapi MEA. Sementara itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *soft skill* mampu memberikan kontribusi atas perubahan yang terjadi pada variabel kesiapan menjadi guru akuntansi menghadapi MEA.

Penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh dari *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi positif dan signifikan serta, pengaruhnya lebih besar daripada prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Oleh karena pengaruh *soft skills* yang besar terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, maka *soft skills* dapat dijadikan variabel intervening yang dapat memperkuat pengaruh dari prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal ini juga menjadi penelitian yang baru daripada penelitian sebelumnya karena pengaruh prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus dapat dimediasi dengan adanya variabel baru yaitu *soft skills* sebagai variabel intervening.

*Soft skills* yang dimiliki oleh individu akan mampu menentukan kesiapan dalam menjadi guru akuntansi nantinya, hal ini terjadi karena dalam menjadi guru

harus mempunyai banyak keterampilan dan tuntutan seperti mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik dan benar, mampu memahami teori dengan baik, mampu mengajar dengan baik, dan mampu melaksanakan empat pilar guru. Dengan adanya *soft skills* yang bagus dari seorang calon guru tentu semua keterampilan tersebut dapat dikuasai.

#### **2.4.4. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi**

Teori kesiapan Thorndike menyatakan bahwa koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadikan individu puas atau tidak mengalami kekecewaan. Dalam belajar, mahasiswa perlu mengulang-ulang bahan pelajaran. Semakin sering suatu pelajaran diulangi semakin dikuasai pelajaran tersebut. Dalam hal ini pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi sesuai dengan teori ini, karena dalam praktik pengalaman lapangan adalah melakukan latihan menjadi seorang guru dengan mengajarkan pada siswa semua pengetahuan yang telah diperoleh dari perkuliahan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) dengan hasil menyatakan Perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa praktik pengalaman lapangan yang dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi tahun angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kategori sangat baik . Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang mempunyai praktik pengalaman lapangan

dalam kategori cukup baik. Praktik pengalaman lapangan berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru yang profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Praptiana (2017) dengan hasil yang menyatakan Terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar yang besar, dalam penelitian ini pengaruh praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi daripada pengaruh dari minat dan prestasi akademik.

Penelitian yang terdapat diatas dapat diketahui bahwa pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi positif dan signifikan serta lebih besar pengaruhnya daripada prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Oleh sebab itu praktik pengalaman lapangan dapat menjadi variabel intervening untuk memperkuat pengaruh prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Sehingga praktik pengalaman lapangan dapat menjadi variabel intervening kedua selain *soft skills*.

Praktik pengalaman lapangan sebagai sarana latihan bagi calon guru, maka praktik pengalaman lapangan ini dapat menjadi faktor pendorong kesiapan menjadi guru akuntansi, karena sudah mendapat pengalaman mengajar dan mengetahui berbagai karakter siswa yang ada di sekolah. Sehingga dalam menjadi guru akuntansi

kelak sudah siap dengan keadaan yang ada di sekolah dari pengalaman yang telah didapat dari praktik pengalaman lapangan.

#### **2.4.5. Pengaruh Prestasi akademik terhadap *Soft Skills***

Teori kesiapan Thorndike menyatakan bahwa setiap tindakan yang dilakukan individu akan berakibat sesuatu, seperti mengalami kepuasan, kekecewaan ataupun tidak memuaskan. Dalam hal ini berkaitan dengan pengaruh dari prestasi akademik terhadap *soft skills* karena dengan prestasi akademik yang bagus akan menghasilkan *soft skills* dengan pengalaman yang telah diperoleh dari proses belajar, sehingga stimulus dari proses belajar yang bagus akan menjadikan respon yang bagus pula dari *soft skills*. Dalam proses belajar terdapat suatu stimulus yang menjadikan seseorang berpikir lebih logis, bertindak secara rasional dan mempertimbangkan baik buruknya suatu keadaan. Hal ini yang akan menjadikan respon dari penguasaan *soft skills* yang dimiliki sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam proses menyiapkan diri sebagai calon guru akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muktiani (2014) dengan hasil penelitian dari variabel prestasi akademik yaitu besarnya pengaruh variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi yang termasuk dalam kategori rendah dibanding pengaruh dari variabel yang lain. Penelitian yang dilakukan Sugandi (2015) dengan hasil penelitian dari variabel *soft skills* yaitu penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi sebesar 5,8%. Ini berarti bahwa penguasaan *soft skill* mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesiapan menjadi guru akuntansi siswa kelas XII Akuntansi. Hal ini

ditunjukkan dari hasil uji t/parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas yang besar, ini berarti bahwa ada penguasaan soft skill terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan diatas maka dapat disimpulkan yaitu pengaruh dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi dan dibandingkan dengan pengaruh *soft* terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi dapat dilihat bahwa *soft skills* lebih berpengaruh pada kesiapan menjadi guru akuntansi daripada pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Oleh karena hal tersebut yang mendasari untuk menjadikan *soft skills* sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Dengan menjadikan *soft skills* sebagai variabel intervening diharapkan prestasi akademik yang pengaruhnya rendah dapat dimediasi dengan diikuti *soft skills* yang bagus sehingga kesiapan menjadi guru akuntansi dari guru akuntansi akan lebih maksimal.

Prestasi akademik mahasiswa yang bagus tentunya akan menjadi faktor pendorong adanya *soft skills*. Ketika prestasi akademik tinggi tentunya mahasiswa akan dapat mengembangkan bakat yang ada, misalkan keterampilan berbicara, hal ini terjadi apabila seorang mahasiswa mempunyai prestasi akademik yang bagus maka ia akan dengan percaya diri dalam hal *public speaking* dan dapat menguasai ilmu pengetahuan. Seorang individu yang mempunyai prestasi akademik yang bagus tentunya mempunyai pemikiran yang kreatif dan kritis dalam hal apapun, hal inilah yang dapat mendorong dan mempengaruhi *soft skills* menjadi dimanfaatkan dengan

baik oleh seorang individu yang mempunyai kepercayaan diri bagus dari prestasi akademiknya, sehingga menjadikan keterampilan yang dimiliki dapat diikuti dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dikuasai.

#### **2.4.6. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Praktik Pengalaman Lapangan**

Teori kesiapan menurut Thorndike, apabila individu mengalami kesiapan dengan diiringi perilaku atau tindakan nyata, maka dapat mencapai kepuasan.. Hal ini berkaitan dengan pengaruh prestasi akademik terhadap praktik pengalaman lapangan, dimana prestasi akademik sebagai suatu persiapan dalam bentuk pengetahuan, dan praktik pengalaman lapangan sebagai suatu tindakan yang dimunculkan dengan tindakan berlatih mengajar di sekolah sebelum nantinya benar-benar menjadi guru akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptiana (2017) dengan hasil penelitian: terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang besar, dan dengan hasil yang signifikan. Kedua terdapat pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta dengan hasil yang positif dan signifikan. Ketiga terdapat pengaruh positif dan signifikan pada prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. Keempat terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada PPL, minat, dan prestasi



akademik terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian diatas terdapat pengaruh prestasi akademik yang lebih kecil dibandingkan pengaruh dari praktik pengalaman lapangan yang lebih besar terhadap variabel kesiapan menjadi guru akuntansi, sehingga dari hasil penelitian tersebut menjadi dasar penetapan praktik pengalaman lapangan sebagai variabel intervening untuk memediasi pengaruh dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi sehingga pengaruhnya akan menjadi semakin besar.

Praktik pengalaman lapangan adalah suatu praktik secara langsung di sekolah dimana seorang mahasiswa akan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan, ini menunjukkan prestasi akademik tentu akan menjadi faktor yang penting dalam praktik pengalaman lapangan, karena seorang guru akan mampu menyampaikan ilmu yang didapat berdasar pemahaman yang telah diterima selama ini.

#### **2.4.7. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap *Soft Skills***

Teori kesiapan menurut Thorndike yaitu ada tiga keadaan yang menunjukan berlakunya hukum kesiapan. Teori ini menjelaskan bahwa dengan seorang individu aktif dalam bertindak seperti dalam aktif di organisasi maka *soft skills* pun akan mempengaruhi. Dari bertindak dan berperilaku dalam organisasi maka akan menjadikan individu memperoleh hasil apa saja yang telah didapat dari mengikuti organisasi tersebut. Jika mengikuti organisasi dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan banyak ilmu dan banyak keahlian yang bisa didapat, sedangkan apabila

mengikuti organisasi dengan setengah-setengah ataupun tidak serius maka akan timbul rasa tidak puas dalam mendapatkan pengetahuan dari organisasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2018) dengan hasil penelitian dari variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Darmasetiawan (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi menghadapi MEA menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *soft skills* (X) terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa dalam menghadapi MEA. Sementara itu, nilai koefisien determinasi variabel *soft skill* mampu memberikan kontribusi atas perubahan yang terjadi pada variabel kesiapan menjadi guru akuntansi menghadapi MEA.

Penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi lebih tinggi daripada pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Oleh sebab itu variabel *soft skills* dijadikan variabel intervening untuk memediasi pengaruh dari keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja melalui *soft skills*.

Mengikuti organisasi kemahasiswaan akan menyebabkan mahasiswa akan mendapat pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang berguna untuk mengembangkan *soft skills* yang dimiliki, contohnya adalah mahasiswa akan mendapat pelatihan tentang kepemimpinan yang membuat keterampilan berkomunikasi dan keterampilan lain yang dimiliki pada setiap individu menjadi

lebih terasah dan lebih baik. Dengan mengikuti organisasi pula akan berpengaruh terhadap *soft skills* karena telah mendapat banyak keterampilan sehingga kemampuan *soft skills* yang dimiliki semakin bertambah lebih baik.

#### **2.4.8. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Praktik Pengalaman Lapangan**

Teori kesiapan berhubungan dengan pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap praktik pengalaman lapangan yaitu keaktifan organisasi intra kampus adalah sebagai wahana latihan bagi mahasiswa sehingga praktik pengalaman lapangan adalah tindakan yang timbul dari mengikuti organisasi karena dengan mengikuti organisasi mahasiswa akan mendapat pengalaman belajar berbicara di depan orang banyak, menyelesaikan permasalahan dan lain-lain yang tentunya hal itu berfungsi untuk memperlancar kegiatan praktik pengalaman lapangan yang dilakukan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Praptiana (2017) dengan hasil yang menyatakan terdapat pengaruh PPL terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitian ini pengaruh praktik pengalaman lapangan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi daripada pengaruh dari minat dan prestasi akademik.

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi lebih besar dibandingkan pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, karena

pengaruh dari keaktifan organisasi intra kampus lemah terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, maka variabel praktik pengalaman lapangan bisa dijadikan variabel intervening yang dapat memediasi pengaruh dari keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi.

Praktik pengalaman lapangan di sekolah, pengalaman dari organisasi sangat bermanfaat. Apabila mahasiswa aktif dalam mengikuti organisasi dipastikan dalam melakukan praktik pengalaman lapangan lebih bagus dan lebih lancar dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Hal ini dikarenakan banyak manfaat yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti organisasi. Dalam praktik pengalaman lapangan tidak hanya melakukan pembelajaran di kelas namun juga berhubungan dengan semua warga sekolah yang berhubungan dengan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan guru, staf dan siswa. Pembelajaran yang dilakukan di kelas tentunya tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswa, namun bagaimana caranya ilmu pengetahuan tersebut dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa menjadi faham dan dapat menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan, hal ini tentunya harus diikuti keterampilan berbicara didepan dan bagaimana cara menyampaikan informasi yang jelas dan dapat dimengerti oleh siswa. Hal inilah yang dapat dipelajari dan didapatkan ilmunya dari mengikuti organisasi. Sehingga keaktifan organisasi intra kampus akan berpengaruh terhadap praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

#### **2.4.9. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui *Soft Skills***

Teori kesiapan Thorndike berkaitan dengan bagaimana pengaruh dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi melalui *soft skills*. Stimulus yang adalah prestasi akademik yang tentunya mengaktifkan bagaimana kesiapan menjadi guru akuntansi dari mahasiswa dengan diperkuat dari kemampuan *soft skills*.

Penelitian yang telah dilakuakn oleh Baiti (2014), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika se Kabupaten Sleman. Penelitian yang dilakukan oleh Afriani dan Setiyani (2015), hasil penelitian dari variabel *soft skills* adalah penguasaan *soft skill* secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015. Besarnya pengaruh penguasaan *soft skill* secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa kelas XII Akuntansi sebesar 5,8%. Ini berarti bahwa penguasaan *soft skill* mempunyai kontribusi terhadap peningkatan kesiapan menjadi guru akuntansi siswa kelas XII Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t/parsial yang diperoleh dari tingkat probabilitas yang tinggi yang berarti bahwa ada penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa prestasi akademik berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi namun pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal inilah yang mendasari untuk menjadikan variabel *soft skills* menjadi variabel intervening untuk memediasi pengaruh dari prestasi akademik mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa, sehingga akan dihasilkan pengaruh yang lebih signifikan lagi dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi dengan *soft skills* sebagai variabel intervening.

Prestasi akademik tentunya berpengaruh pada bagaimana kesiapan menjadi guru akuntansi dari mahasiswa yaitu berkaitan dengan penguasaan bahan ajar yang akan disampaikan oleh mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi nantinya. Namun prestasi akademik saja belum mencukupi dalam kesiapan menjadi guru akuntansi seorang guru akuntansi. Dari penelitian yang telah ada maka prestasi akademik akan lebih berpengaruh pada kesiapan menjadi guru akuntansi apabila diikuti dengan *soft skills* dari mahasiswa. *Soft skills* ini menjadikan keterampilan mahasiswa dalam mengajar akan mempunyai kesiapan yang lebih baik. Hal inilah yang mendasari kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa akan semakin tinggi.

#### **2.4.10. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui *Soft Skills***

Teori kesiapan menurut Thorndike dapat diartikan bahwa kesiapan menjadi guru akuntansi dilakukan dengan bertindak yang akan menimbulkan suatu keadaan.

Dalam hal ini aktif dalam organisasi adalah suatu tindakan yang nantinya berhubungan dengan kesiapan menjadi guru akuntansi dari mahasiswa untuk menjadi guru akuntansi. Dalam tindakan yang dilakukan dalam suatu organisasi akan menghasilkan *soft skills* yang tentunya dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru akuntansi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2018) dengan hasil penelitian dari variabel keaktifan mahasiswa dalam organisasi yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Lie dan Darmasetiawan (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi menghadapi MEA.

Hasil penelitian yang telah ada maka dapat diketahui bahwa pengaruh dari keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi positif dan signifikan namun pengaruh dari *soft skills* juga positif dan signifikan namun pengaruhnya lebih tinggi. Hal inilah yang mendasari untuk menjadikan *soft skills* sebagai variabel intervening agar pengaruh dari keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi lebih tinggi lagi.

Pengaruh dari keaktifan organisasi intra kampus yang didukung dengan kemampuan *soft skill* yang baik, maka kesiapan menjadi guru akan sangat baik, karena dengan kemampuan ini seorang guru dapat memimpin kelas dan membimbing peserta didiknya dengan baik. Keaktifan organisasi intra kampus sangat dibutuhkan bagi mahasiswa untuk kesiapan menjadi guru akuntansinya kelak. Hal ini karena

untuk menjadi seorang guru akuntansi harus mampu mengatur keadaan kelas, mampu menjadi guru yang sudah siap baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang telah dimiliki. Sedangkan keterampilan yang dimiliki adalah berhubungan dengan *soft skills* yang harus dimiliki oleh mahasiswa, dengan kemampuan *soft skills* yang diikuti dengan keaktifan organisasi intra kampus tentunya akan menjadikan mahasiswa percaya diri dalam hal kesiapan menjadi guru akuntansi.

#### **2.4.11. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Praktik Pengalaman Lapangan**

Teori kesiapan menurut Thorndike, yaitu adanya suatu perilaku atau tindakan yang akan menimbulkan suatu respon perasaan yaitu rasa puas, kecewa dan tidak puas. Salah satu indikasi keberhasilan belajar terletak pada kualitas respon yang dilakukan siswa terhadap stimulus yang diterima dari guru. Dari definisi belajar tersebut menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati. Dalam hal ini berkaitan yaitu prestasi akademik sebagai stimulus yang akan menghasilkan respon yaitu praktik pengalaman lapangan yang nantinya prestasi akademik ini akan mempengaruhi bagus tidaknya dan siap tidaknya mahasiswa dalam melakukan praktik pengalaman lapangan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiti (2014) menunjukkan bahwa pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi sebesar 36%. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh prestasi akademik dasar kejuruan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Elektronika se



Kabupaten Sleman. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) dengan hasil menyatakan Perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa praktik pengalaman lapangan yang dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi tahun angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kategori sangat baik yaitu sejumlah 1 mahasiswa , praktik pengalaman lapangan dalam kategori baik sejumlah 46 mahasiswa, 60 mahasiswa dalam kategori cukup baik, 14 mahasiswa dalam kategori kurang baik dan 1 mahasiswa yang memiliki praktik pengalaman lapangan dalam kategori sangat kurang baik.

Hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi lebih rendah dibandingkan pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal inilah yang mendasari untuk menjadikan praktik pengalaman lapangan sebagai variabel intervening untuk memediasi pengaruh dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, sehingga akan muncul pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi melalui praktik pengalaman lapangan yang tentunya akan memperkuat pengaruh dari prestasi akademik yang pengaruh awalnya rendah.

Ilmu pengetahuan yang telah didapat serta sudah melakukan praktik mengajar secara langsung akan membuat seorang guru sudah siap, baik dalam membuat perangkat pembelajaran maupun kesiapan dalam mengajar di kelas. Prestasi akademik yang bagus serta diimbangi dengan sudah melakukan praktik pengalaman

lapangan di sekolah, maka kesiapan menjadi guru akuntansi akan semakin lebih baik karena sudah mendapat teori serta praktik secara langsung bagaimana menjadi seorang guru.

#### **2.4.12. Pengaruh Keaktifan Organisasi Intra Kampus terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi melalui Praktik Pengalaman Lapangan**

Teori kesiapan menurut Thorndike, terdapat suatu tindakan pada individu untuk melakukan kesiapan. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat diterapkan melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan atau gerakan/tindakan. Stimulus dan respon merupakan upaya secara metodologis untuk mengaktifkan siswa secara utuh dan menyeluruh baik pikiran, perasaan dan perilaku (perbuatan). Salah satu indikasi keberhasilan belajar terletak pada kualitas respon yang dilakukan siswa terhadap stimulus yang diterima dari guru. Keaktifan organisasi intra kampus sebagai stimulus sedangkan praktik pengalaman lapangan sebagai respon atas keaktifan organisasi intra kampus yang telah dilakukan, sehingga praktik pengalaman lapangan akan menjadi respon yang baik dalam mengajar apabila diikuti stimulus dari keaktifan organisasi intra kampus.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Khafid (2016) dengan hasil menyatakan perhitungan analisis deskriptif persentase diketahui bahwa praktik pengalaman lapangan yang dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi

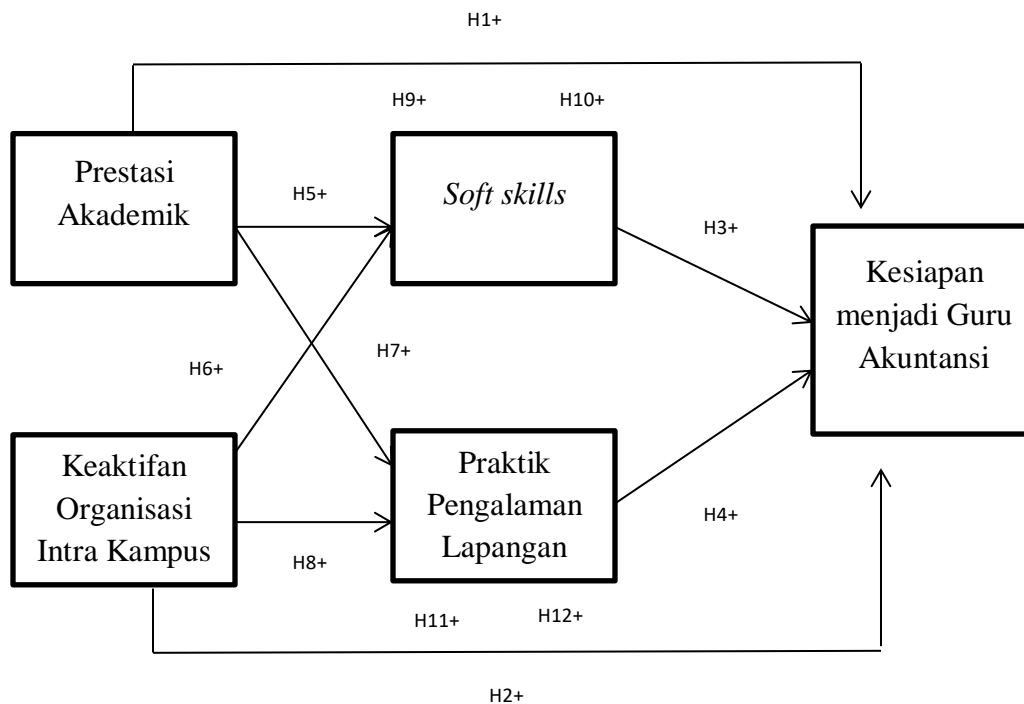
Akuntansi tahun angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kategori sangat baik yaitu sejumlah 1 mahasiswa, praktik pengalaman lapangan dalam kategori baik sejumlah 46 mahasiswa, 60 mahasiswa dalam kategori cukup baik, 14 mahasiswa dalam kategori kurang baik dan 1 mahasiswa yang memiliki praktik pengalaman lapangan dalam kategori sangat kurang baik.

Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi lebih tinggi dibandingkan pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Oleh karena itu, maka praktik pengalaman lapangan dapat dijadikan variabel intervening untuk memediasi pengaruh dari keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi.

Kesiapan menjadi guru akuntansi dipengaruhi dari keaktifan organisasi intra kampus, karena dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan, mahasiswa akan mendapat berbagai pengalaman seperti kepemimpinan, cara menyelesaikan masalah dan lain-lain yang berhubungan dengan kesiapan menjadi guru akuntansi dari guru akuntansi. Namun keaktifan organisasi intra kampus saja tidak cukup untuk menjadikan kesiapan menjadi guru akuntansi menjadi bagus, salah satunya adalah ditunjang dengan praktik pengalaman lapangan. Hal ini karena sebelum menjadi guru, mahasiswa sudah melakukan praktik secara langsung di sekolah melalui program praktik pengalaman lapangan. Dengan adanya praktik pengalaman lapangan maka secara langsung kesiapan menjadi guru akuntansi dari guru akuntansi menjadi lebih baik karena sudah melakukan proses pembelajaran secara langsung di sekolah

yang tentunya nantinya akan dilakukan secara terus-menerus setelah benar-benar menjadi guru akuntansi.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## 2.5. Hipotesis Penelitian

H1: Prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

H2: Keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

- H3: *Soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- H4: Praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- H5: Prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skills* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- H6: Prestasi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pengalaman lapangan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- H7: Keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap *soft skills* pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- H8 : Keaktifan organisasi intra kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik pengalaman lapangan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- H9: *Soft skills* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- H10: *Soft skills* memediasi secara positif dan signifikan pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.
- H11: Praktik pengalaman lapangan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

H12: Praktik pengalaman lapangan memediasi secara positif dan signifikan pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi melalui *soft skills* dan praktik pengalaman lapangan sebagai variabel intervening pada mahasiswa pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus. Hal ini memiliki makna bahwa setinggi apapun prestasi akademik dan keaktifan organisasi intra kampus, tidak akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya kesiapan menjadi guru akuntansi Pendidikan Akuntansi FE UNNES 2015. Hasil analisis kedua adalah menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *soft skills* dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi *soft skills* dan praktik pengalaman lapangan maka akan semakin tinggi pula kesiapan menjadi guru akuntansi.

Hasil analisis variabel intervening menunjukkan bahwa *soft skills* tidak mampu memediasi secara signifikan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal ini memiliki makna bahwa *soft skills* tidak mampu memperkuat pengaruh dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015. Hasil

lain menunjukkan bahwa *soft skills* mampu memediasi pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Hal ini memiliki makna bahwa *soft skills* mampu memperkuat pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi.

Hasil analisis yang terakhir menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan mampu memperkuat pengaruh dari prestasi akademik terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES. Hasil lain menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan tidak mampu memediasi pengaruh keaktifan organisasi intra kampus terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengalaman yang tinggi tidak mampu memperkuat pengaruh dari keaktifan organisasi intra kampus pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FE UNNES angkatan 2015.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru akuntansi, oleh karena itu mahasiswa disarankan dapat meningkatkan *soft skills* dengan menguasai kemampuan berkomunikasi, kemampuan berorganisasi, kepemimpinan,



mampu berfikir logis, dan berusaha maksimal dalam melakukan sesuatu agar kesiapan menjadi guru akuntansi dapat meningkat.

2. Berdasarkan hasil penelitian, praktik pengalaman berpengaruh positif dan signifikan, oleh karena itu mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan menjadi guru akuntansi dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan PPL. Selain itu kompetensi juga dapat ditingkatkan dengan mampu menyelesaikan berbagai tugas, serta mahasiswa aktif dalam mengikuti informasi terkait pendidikan dan memotivasi diri untuk menjadi guru akuntansi yang profesional.
3. Bagi peneliti lain, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru akuntansi dengan menggunakan sampel yang besar dari beberapa perguruan tinggi terutama untuk jurusan pendidikan akuntansi, sehingga dapat diketahui lebih lanjut tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. I. M. 2017. Kesiapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika dalam Menempuh Mata Kuliah Magang 3 di SMK Negeri 9 Surakarta Tahun 2015/2016. *Skripsi (Naskah Publikasi)*. Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. UMS Press.
- Afriani, Riska dan Rediana Setiyani. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skills*, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* Vol.4, No.2. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Afriyanti, Noor. 2013. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Metode Pembelajaran Dosen, dan keaktifan organisasi mahasiswa terhadap keterampilan generik calon guru mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2013. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andika, Kharisma Febry dkk. 2018. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edutic* Vol.4, No.2. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Andrews, J., & Higson, H. (2008). Graduate Employability, 'Soft Skills' Versus 'Hard' Business Knowledge: A European Study. *Higher Education in Europe*, 33(4), 411-422
- Aprianti, Dwi Wahyuni dan Machmud Sugandi. 2015. Kontribusi *Soft Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bangunan* Vol.20, No.1. Malang: Universitas Negeri Malang
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asril Zainal. (2011). *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pers
- Baiti, Ahmad Awaludin. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol.4, No.2. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta
- Banadaranaike, Suniti dan John Willison. 2015. Building capacity for work-readiness: Bridging the cognitive and affective domains *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education* Vol.16, No.3. Australia: The University of Adelaide

- Caballero, Catherine Lisssete dan Arlene Walker. 2010. Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability Vol.1, No.1*. Australia: Deakin University
- Charyn Harja Ryzana. 2017. Analisis kompetensi soft skill di era disrupsi siswa jurusan administrasi perkantoran SMKN 1 Kudus. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Dahlan, Ahmad. 2014. *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwipurwani (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Ditinjau dari Karakteristik Lingkungan Kampus (Studi Kasus di Jurusan Matematika FMIPA Unsri). *Jurnal penelitian sains*, 15 (1) : 1-5.
- Fahmi, Z. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif matematis Siswa SMA. *Jurnal UNPAS*. Bandung
- Fauziah, Fitri. (2016). Penerapan Model Discovery Learning pada Subtema Pengalaman Bersama Teman untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa. Skripsi Unpas: Tidak diterbitkan.
- Fitria, Nila dan Fidesrinur. 2017. Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vol.4, No.1*. Jakarta: Universitas Al-Azhar
- Fitriyanto, Agus. 2006. *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Frederick. J. MC. Donald. *Educational Psychology*. (Tokyo: Overseas Publication LTD,1959)
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Statistik, Jilid II, Cetakan V*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hamzah B.Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Punky dan Purweni Widhianningrum. 2009. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru. Skripsi. Madiun: IKIP PGRI Madiun
- Hashona, Achmad Hasmi. 2014. Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. *Jurnal Cendekia Vol.12, No.2*. Semarang: IAIN Walisongo
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Iswahyudi. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak. *Berita Pajak*. Jakarta
- Kestel, Jo-Anne. 2017. I'm not Ready: Student Perspectives of Their Preparedness for Professional Accounting Work. *Teaching and Learning Forum 2017*. Murdoch University
- Kurniasari, Istiana Dewi. 2016. Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Laderson. 2016. Pengaruh Minat dan Hasil Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Jambi Tahun Ajaran 2015-2016. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Lau, Poh Li dkk. 2018. Enhancing Work Readiness: A Review Of Career Development Of Adolescents In Malaysia *International Journal of Education, Psychology and Counseling Vol.3, No.8*. Malaysia: University of Malaya
- Leny dan Suyasa. 2006. Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis Vol.8, No.1*. Universitas Tarumanegara
- Makki, Bilal Iftikhar dkk. 2015. The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology Vol.10, No.9*. Malaysia: University Teknologi PETRONA
- Mansour, Bassou El dan Jason C. Dean. 2016. Employability Skills as Perceived by Employers and University Faculty in the Fields of Human Resource Development (HRD) FOR Entry Level Graduate Jobs. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies Vol.4*. USA: Indiana State University
- Muhson, Muhammad. 2017. Hubungan Antara Sikap Kerja dan Motivasi Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Wonosari. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muktiani, Eka Evi. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal Vol 3, No.1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Murjoko, Bayu. 2016. Pengaruh Bakat Mekanik, Tingkat Pemahaman Teori Pemesinan dan Prestasi Praktik Pemesinan terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin* Vol. 4, No.8. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murtiningsih, Susilaningsih dan Sohidin. 2014. Pengaruh Penguasaan Materi mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jupe UNS* 2 (3) (2014), 323 – 337
- Ni'mah, Fahmi Ulin dan Nina Oktarina. 2014. Pengaruh Minat Profesi Guru, *Locus of control Internal*, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* Vol.3, No.2. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nugraha, Aryan Eka Prasatya. 2016. Analisis Prospek dan Kemampuan Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UPGRIS). *Jurnal Equilibria* Vol.1, No.1. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Nugroho, Dedi. 2015. Pengaruh Keaktifan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan OSIS Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol.3, No.2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Praptiana, Yurike. 2017. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan menjadi Guru Profesional Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol.6, No.6. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Pratiwi, Siska Sinta. 2017. Pengaruh Kekatifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol.6, No.1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Priambodo, A. 2000. Sikap politik, pengaruh kelompok, dan partisipasi politik di kalangan mahasiswa: Studi deskriptif pada mahasiswa Universitas Indonesia. Universitas Indonesia, Depok.
- Rohinah, M. Noor. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri.
- Setiani, Fani dan Rasto. 2016. Mengembangkan *Soft Skills* Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.1, No.1. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Silalahi, Yulianti Betie. 2008. Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Psikologi*. Vol.2 No.1

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Subrata, Sumadi Surya. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1993. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sutanto dan Augusta. 2013. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Haragon Surabaya. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.1 (3), p. 1-9
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian*. Semarang: Unnes Press
- Widyantoro, Harianto dan Tarto Sentono. 2014. Pengaruh Prestasi Menggambar Teknik dan Motivasi Praktik Otomotif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Mesin Otomotif SMK Al Munawwarah Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2013. *Jurnal Taman Vokasi* Vol.1, No.2. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Yulianto, Aditya dan Muhammad Khafid. 2016. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal* Vol.5, No.1. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Yunindra. 2014. Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta